

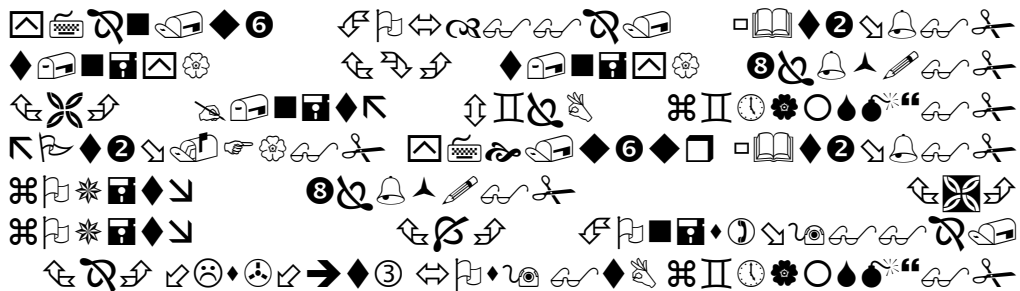
BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Upaya peningkatan kualitas pendidikan di tanah air, tidak dapat dilepaskan dari berbagai hal yang berkualitas dengan eksistensi guru itu sendiri. Apabila guru tidak dapat menyampaikan materi dengan tepat dan menarik, dapat menimbulkan kesulitan belajar bagi siswa, sehingga mengalami ketidak tuntasan dalam belajarnya.

Firman Allah dalam surah Al-Alaq ayat 1 s/d 5 sebagai berikut:



Dari ayat tersebut tergambar bahwa metode pembelajaran dilakukan dengan tahap demi tahap, artinya metode pembelajaran yang diajarkan melalui proses.

Pendidikan merupakan jalan yang harus ditempuh dalam membentuk manusia yang memiliki ilmu pengetahuan dan keterampilan. Melalui pendidikan pola agar adanya manusia yang beriman dan bertakwa sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka

mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Dalam pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dibutuhkan suatu metode yang tepat dalam kegiatan pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Metode mengajar ialah cara yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan pelajaran kepada pelajar. Karena penyampaian itu berlangsung dalam interaksi edukatif, metode mengajar dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan pelajar pada saat berlangsungnya pengajaran. Dengan demikian, metode mengajar merupakan alat untuk menciptakan proses belajar-mengajar.

Terdapat sejumlah metode mengajar yang dapat digunakan oleh guru. Untuk dapat memilih metode yang tepat, guru hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip umum dan faktor-faktor yang mempengaruhi penetapannya. Adapun faktor yang mempengaruhi belajar mengajar seperti tujuan pengajaran, faktor guru, dan faktor lingkungan.

Proses pembelajaran merupakan inti dari proses dari pendidikan secara keseluruhan dalam rangkaian mencapai tujuan yang diharapkan baik tujuan kelembagaan maupun tujuan pembelajaran.

Sebagai pengajar dan pendidik, Guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan, itulah sebabnya setiap adanya inovasi pendidikan khususnya dalam kurikulum dan peningkatan daya

¹Undang-undang No 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h.7.

mahusia yang dihasilkan dari upaya pendidikan selalu bermuara pada faktor guru. Hal ini menunjukkan bahwa betapa eksisnya peran Guru dalam dunia pendidikan.

Demikian pun dalam upaya pembelajaran siswa Guru dituntut memiliki multi peran sehingga mampu menciptakan kondisi belajar dan mengajar yang efektif. Agar dapat mengajar efektif, Guru harus meningkatkan kesempatan belajar bagi siswa (kuantitas) dan meningkatkan mutu (kualitas) mengajarnya. Kesempatan belajar siswa dapat meningkatkan dalam belajar siswa dapat ditingkatkan dengan cara melibatkan siswa secara aktif dalam belajar. Mulai dan akhirilah mengajar tepat pada waktunya hal ini berarti kesempatan belajar makin banyak dan optimal serta Guru menunjukkan keseriusan saat mengajar sehingga dapat membangkitkan minat/motivasi siswa untuk belajar makin banyak siswa yang terlibat dan aktif dalam belajar, makin tinggi kemungkinan prestasi belajar yang dicapainya. Sedangkan dalam meningkatkan kualitas dalam mengajar hendaknya Guru mampu merencanakan program pengajaran dan sekaligus mampu pula melakukannya dalam bentuk interaksi belajar. Bagi Guru sendiri keberhasilan tersebut akan menimbulkan kepuasan, rasa percaya diri serta semangat mengajar yang tinggi.

Salah satu tugas utama dari seorang Guru adalah menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien untuk menyelenggarakan pembelajaran yang efektif dan efisien, seorang Guru memerlukan pengetahuan tentang metode yang diajarkan di madrasah ibtidaiyah.

Dalam prakteknya, metode pembelajaran merupakan suatu cara yang bijaksana dalam menyapaikan pendidikan agama maupun juga mampu menumbuhkan inspirasi dan motivasi bagi kesuksesan pembangunan di tanah air dan juga membantu pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Selain itu pula Guru harus mempunyai wawasan yang mantap mengenai kegiatan belajar dan mengajar. Sehingga tugas keguruanya bisa dilaksanakan dengan baik dan mendapat hasil yang yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Setiap Guru, apapun yang diajarkannya, pasti menginginkan siswa pada akhir pembelajaran berhasil mencapai tujuan yang diharapkan, atau dengan kata lain hasil belajar siswa melebihi atau tidak sama dengan standar ketuntasan belajar minimal (SKBM) yang telah ditetapkan. Meskipun sekarang ini penilaian tidak hanya mementingkan hasil akhir belajar siswa. Apa bila banyak yang harus remedial, akan membuat seorang Guru mersa cukup gagal dalam pembelajaran.

Hal ini juga yang dirasakan peneliti sebagai Guru mata pelajaran PAI ketika dihadapkan pada kenyataan bahwa hasil ulangan harian siswa ternyata banyak yang kurang dari harapan, padahal peneliti sudah melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar dengan metode ceramah yang dianggap sesuai dengan materi pelajaran Iman Kepada Hari Akhir, namun ternyata metode ini membuat Guru tidak dapat mengetahui sampai dimana siswa mengerti pembicaraannya. Kadang-kadang Guru beranggapan bahwa siswa duduk diam mendengarkan atau sambil mengangguk-nganggukkan kepalanya, berarti

mereka telah mengerti apa yang telah diterangkan oleh Guru. Pada anggapan itu sering meleset, walau pun siswa memperhatikan reaksi seolah-olah mengerti, akan tetapi Guru tidak mengetahui sejauh mana penguasaan siswa terhadap materi itu. Oleh karena itu perlu dicari terobosan oleh Guru agar penguasaan siswa terhadap materi pelajaran tersebut diatas dapat dioptimalkan, maka salah satu cara yang ditempuh adalah melalui penelitian tindakan kelas (PTK).

Disisi lain menurut pengamatan penulis. Bahwa anak-anak sekarang kurang memahami dan mengambil hikmah tentang iman kepada hari akhir untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini terjadi karena pola pembelajaran PAI, khususnya adalah cenderung menggunakan metode ceramah dan Guru menekankan siswa untuk mempelajari materi dengan cara membaca. Siswa kurang diajak aktif sehingga siswa sering mengalami kesulitan untuk memahami dan mengerti akhlaq yang patut diyakini dan percayai sehingga dapat kita ambil hikmahnya dan dapat kita amalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu dengan sedikitnya waktu yang tersedia dan luasnya materi pembelajaran aqidah yang harus disampaikan, cenderung membuat Guru untuk memberikan catatan-catatan yang harus senantiasa dapat dibaca lagi oleh siswa sehingga tujuan pembelajaran pendidikan agama islam sub pokok pembahasan aqidah tidak dapat tercapai.

Untuk mengatasi kendala-kendala tersebut, Guru sebagai orang bertanggung jawab dalam proses pembelajaran di kelas dapat memilih.

Siswa yang terlibat lebih aktif berusaha untuk mempelajari konsep, sedangkan siswa yang tidak terlibat akan mengamati teman-teman dengan penuh seksama. Dengan demikian, secara tidak disadari siswa sudah berusaha belajar secara aktif dan materi yang disampaikan oleh Guru.

Berdasarkan uraian tersebut dan kenyataan yang ada di lapangan khususnya, maka mendorong penulis untuk mengadakan penelitian tindakan kelas yang berjudul sebagai berikut: Upaya Meningkatkan Hasil Pembelajaran PAI Melalui Strategi *True Or False* Materi Iman Kepada Hari Akhir Pada Siswa Kelas Vi SDN Bawah Pasrar.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Siswa pasif dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar Pendidikan Agama Islam.
2. Sangat sedikit siswa yang berani mengajukan pertanyaan.
3. Siswa cenderung cepat bosan dalam memperhatikan pelajaran, karena pembelajaran sangat abstrak dan teoritis.
4. Siswa memiliki minat belajar pendidikan agama islam khususnya pembahasan aqidah yang kurang (motivasi yang rendah). Karena Guru merupakan penentu jalannya proses pembelajaran, yang cenderung menggunakan metode ceramah.
5. KKM siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sangat rendah yaitu 45, ini jauh dari standar.

6. Prestasi belajar yang ditunjukkan pada hasil ulangan rendah. Siswa secara positif menerima pengetahuan (mendengar, menghafal, dan dalam kerjasama) tanpa memberikan ide pembelajaran.

C. Pembatasan Masalah dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup permasalahan, maka dalam penelitian ini dibatasi pada :

- a. Penelitian ini dibatasi pada siswa kelas VI SDN Bawah Pasar Kec. Mataraman Kab. Banjar.
- b. Penelitian ini di fokuskan pada peningkatan pemahaman siswa yang ditunjukkan dengan meningkatnya prestasi belajar siswa dalam pelajaran pendidikan agama islam Sub aqidah.
- c. Pembelajaran dengan Strategi *True Or False*.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan pernyataan diatas, yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana aktivitas guru dalam Upaya Meningkatkan Hasil Pembelajaran PAI Melalui Strategi *True Or False* Materi Iman Kepada Hari Akhir Pada Siswa Kelas VI SDN Bawah Pasar?

- b. Bagaimana aktivitas siswa dalam Pembelajaran PAI Melalui Strategi *True Or False* Materi Iman Kepada Hari Akhir Pada Siswa Kelas VI SDN Bawahan Pasar?
- c. Bagaimana hasil belajar siswa dalam Pembelajaran PAI Melalui Strategi *True Or False* Materi Iman Kepada Hari Akhir Pada Siswa Kelas VI SDN Bawahan Pasar?

D. Cara Memecahkan Masalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Cara pemecahan masalah yang akan digunakan dalam PTK Ini adalah penggunaan Strategi *True Or False*. Dengan metode ini diharapkan siswa memahami materi iman kepada hari akhir dan hasil pembelajaran siswa dalam pembelajaran akan meningkat.

E. Hipotesis Tindakan

Rumusan hipotesis tindakan berdasarkan pada cara dalam PTK adalah:

- a. Dengan diterapkannya Strategi *True Or False* dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam Mata Pelajaran Aqidah di SDN Bawahan Pasar Kec. Mataraman Kab. Banjar.
- b. Dengan diterapkannya Strategi *True Or False* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam Mata Pelajaran Aqidah di SDN Bawahan Pasar Kec. Mataraman Kab. Banjar.

F. Tujuan Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui aktivitas guru dalam Upaya Meningkatkan Hasil Pembelajaran PAI Melalui Strategi *True Or False* Materi Iman Kepada Hari Akhir Pada Siswa Kelas VI SDN Bawahan Pasar.
2. Untuk mengetahui aktivitas siswa dalam Upaya Pembelajaran PAI Melalui Strategi *True Or False* Materi Iman Kepada Hari Akhir Pada Siswa Kelas VI SDN Bawahan Pasar.
3. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam Pembelajaran PAI Melalui Strategi *True Or False* Materi Iman Kepada Hari Akhir Pada Siswa Kelas VI SDN Bawahan Pasar

G. Manfaat Hasil Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat untuk:

1. Informasi yang diperoleh dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam memperbaiki/meningkatkan proses belajar mengajar.
2. Dapat meningkatkan pemahaman dan semangat belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran pendidikan agama islam pada pembelajaran aqidah.
3. Dengan meningkatkan pemahaman belajar siswa, maka proses belajar mengajar akan berlangsung lebih baik.
4. Dapat memberikan masukan bagi Guru, khususnya guru agama islam dalam menyusun rancangan pembelajaran, dimana metode *true or false* menjadi alternative dalam penerapan metode mengajar di kelas.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Pengertian Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan

Menurut etimologi kata pendidikan berasal dari kata dasar “didik” yang menurut Poerwadarminta didik ini sama dengan mendidik, yang artinya “memelihara dan memberi latihan (ajaran, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan berpikir”.²

Kemudian kata didik itu diberi imbuhan dengan awalan “pe” dan akhiran “an” menjadi “pendidikan” dan berubah jadi kata kerja, maka dengan demikian pendidikan berarti perbuatan mendidik.

Dari bentukan diatas, jelaslah bahwa pendidikan merupakan latihan, ajaran, bimbingan dan pimpinan atau memberikan pengajaran. Dan itu tentu di dalam pendidikan terdapat unsur didik dan yang mendidik, dengan kata lain anak didik yang diberi didikan dan ada pendidik yang memberikan pendidikan.

Sedangkan pendidikan menurut terminologi ialah Oemar Hamalik mengemukakan: “Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya.”³

² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua* (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), h.656.

³ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2001), h.79.

Pendidikan merupakan proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia.⁴

Menurut Ahmad D. Marimba mengemukakan “Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama”.⁵

Dari beberapa pengertian pendidikan diatas dapatlah ditarik kesimpulan bahwa pendidikan adalah suatu perbuatan (usaha) dari generasi tua untuk mengalihkan pengetahuan dan keterampilan kepada generasi muda dan juga mengalihkan kebudayaan untuk menyiapkan mereka memenuhi hidupnya, baik jasmani maupun rohani. Atau juga dengan kata lain pendidikan adalah suatu proses budaya yang terjadi di samping kehidupan guna mewujudkan aneka perubahan dalam rangka membentuk dan mengembangkan segenap potensi yang bersifat pembawaan, intelektual dan emosional untuk kepentingan hidup dan kehidupan bagi manusia itu sendiri dan selanjutnya membawa dampak positif bagi masyarakat.

2. Pengertian Agama

Agama dalam bahasa Arab adalah “*Ad-din*”, yang tercantum dalam al-Quran (Q.S. Al-Maidah: 3) mengandung pengertian peraturan manusia dengan tuhan (vertikal) dan hubungan manusia dengan manusia dalam masyarakat, termasuk dirinya sendiri dan alam lingkungan hidupnya (horizontal).⁶

⁴ *Ketetapan-Ketetapan MPR RI 1988* (Jakarta: 1998), h. 69.

⁵ Ahmad D. Marimba. *op. cit.*, h.19

⁶ H.Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), h.37.

Agama berasal dari bahasa sansekerta yang akat katanya “gam”, kedudukannya serumpun dengan kata “*gaan*” (dalam bahasa Belanda) atau “*go*” (dalam bahasa Inggris). Gam, gaan, go itu masing-masing adalah kata kerja, yang menunjukkan kepada pengertian pergi atau berjalan. apabila kata gam itu diberi awalan “a” dan akhiran “a” ia akan menjadi agama, kini ia berubah bentuk menjadi kata benda yang berarti “jalan menuju”.⁷

Dari uraian diatas dapatlah diambil kesimpulan agama itu artinya tidak kucar kacir. Agama adalah petunjuk jalan keelamatan yang bersisi perintah yang harus dikerjakan dan larangan yang harus ditinggalkan atau dijauhi, disimpulkan dengan peran Rasul-Nya dan menyuruh manusia untuk berbuat baik kepada manusia dan beribadah kepada Tuhannya.

3. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Abd. Rahman Shaleh mengemukakan: Pendidikan Agama Islam adalah usaha bimbingan dan asuhan terhadap mahasiswa agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai *way of life* (jalan kehidupan).⁸

Ahmad Marimba memberikan batasan: Pendidikan Agama islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum agama menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut Islam (Kepribadian muslim).⁹

Zakiah Daradjat dan kawan-kawan mengemukakan: Pendidikan agama Islam adalah pembentukan kepribadian yang lebih banyak

⁷ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Bandung Balai Pustaka, 1990), h.10

⁸ Abd. Rahman Shaleh, *Didaktik Pendidikan Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 1969), h.19

⁹ Ahmad D. Marimba, *op. cit.*, h.23.

ditujukan kepada perbaikan sikap mental yang akan terwujud dalam amal perbuatan sesuai dengan petunjuk ajaran Islam.¹⁰

Dengan demikian jelaslah bahwa pendidikan agama Islam ialah suatu usaha berupa bimbingan arahan, atau tuntunan terhadap perkembangan anak, baik jasmani maupun rohani agar tercipta suatu kepribadian utama menurut ajaran Islam.

Dan yang dimaksud disini adalah Pendidikan Agama Islam (PAI) yang merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan pada sekolah umum, penanaman ini sangat umum karena di dalamnya mengandung sejumlah materi yang menyangkut kepada berbagai bidang keislaman, baik tauhid, fiqih, dan akhlak.

4. Tujuan dan pentingnya pendidikan agama
 - a. Tujuan pendidikan agama

Tujuan pendidikan adalah gambaran sasaran yang harus dicapai oleh pendidikan sebagai suatu sistem atau dengan kata lain pendidikan merupakan suatu sistem yang diarahkan kepada tercapainya tujuan, dan hal inilah yang merupakan masyarakat akan hasil pendidikan, baik dalam arti kuantitatif maupun kualitatif.

Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 menjelaskan tentang fungsi dan tujuan pendidikan nasional sebagai berikut:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang

¹⁰ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 28.

beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹¹

Rumusan tersebut tentunya memberikan arah kepada pendidikan nasional yang berarti bahwa usaha pendidikan yang ada di negara Indonesia ini harus terarah kepada terbinanya manusia yang terdedikasi, termasuk juga didalamnya pendidikan agama yang merupakan bagian integral dari pendidikan nasional.

M. Mahmud Yunus mengemukakan bahwa:

Tujuan pendidikan agama adalah mendidik anak supaya menjadi seorang muslim sejati beriman teguh beramal saleh dan berbudi pekerti luhur, sehingga ia dapat menjadi salah seorang anggota masyarakat yang sanggup hidup diatas kaki sendiri, mengabdikan kepada Allah dan berbakti kepada bangsa dan tanah airnya bahkan semua umat manusia.¹²

Dengan demikian rumusan dari pada tujuan pendidikan agama suatu rumusan yang menjadikan budi pekerti dan akhlak sebagai jiwa dan intinya dari pada pendidikan baik akhlak terhadap Tuhannya terhadap sesamanya dan terhadap alam sekitarnya.

Dengan demikian pula tujuan pendidikan agama identik sekali dengan tujuan pendidikan nasional yang secara tegasnya dapat dikatakan, bahwa pendidikan agama bertujuan untuk membentuk pribadi muslim yang sempurna, membina manusia seutuhnya yaitu manusia yang berkualitas tinggi sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan.

¹¹ Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2009), h.64.

¹² H.Mahmud Yunus, *Metodik Khusus Pendidikan Agama* (Jakarta: PR. Hida Karya Agung, 1989), h.13.

Lebih jelas tujuan akhir pendidikan agama Islam sebagaimana tertuang dalam surah Ali-Imran: 102 sebagai berikut:



Bahwa kita menuntut ilmu agar dapat melaksanakan perintah Allah dengan baik agar menjadi orang beruntung.

b. Pentingnya Pendidikan Agama Islam

Pembinaan manusia seutuhnya adalah kandungan atau makna dari Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 yang telah dikemukakan sebelumnya. Maka untuk membina manusia seutuhnya itu tentu memerlukan pendidikan, karena pendidikanlah yang bertujuan untuk membina manusia seutuhnya berarti membina mental dan moral manusia, disinilah perannya agama dan itulah pentingnya pendidikan agama. Pendidikan agama memberikan nilai-nilai luhur dan moral hakiki yang disebut dengan akhlakul karimah, mewujudkan manusia-manusia yang bermoral tinggi, baik terhadap Tuhannya maupun terhadap sesama manusia serta bertanggung jawab atas kebahagiaan diri dan masyarakat.

Selain itu agama juga memberikan motivasi dalam hidup dan kehidupan agama yang merupakan alat pengembangan dan

pengendalian diri yang amat penting. Oleh karena itu agama perlu diketahui dipahami diamalkan oleh manusia agar dapat menjadi dasar kepribadiannya sehingga dapat menjadi manusia yang utuh.

Untuk lebih jelasnya dibawah ini akan diuraikan fungsi agama bagi manusia sehingga akan tercermin betapa pentingnya agama itu ditanamkan pada setiap manusia.

1. Agama memberikan bimbingan dalam hidup

Hidup ini memang perlu bimbingan serta tanpa adanya bimbingan hidup ini dapat sesat. Meskipun akal manusia bisa saja sebagai pembimbing namun kemampuannya terbatas, bahkan akal yang dikuasai nafsu dan ambisi bisa saja rusak dan mengantarkan manusia ke pintu kehancuran.

Justru itulah akan perlu dikendalikan oleh agama, sehingga ia dapat menjadi pembimbing yang baik bagi manusia.

Hal yang demikian dapat kita lihat dalam firman Allah SWT yang antara lain terdapat dalam surah Lukman ayat 13 sebagai berikut:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Jadi dalam hal ini agama yang memberikan akan ditanamkan serta diamalkan dengan baik akan berfungsi sebagai perisai dan pengendali manusia dari kejahatan-kejahatan dan mengarahkan kepada kebaikan.

Agama mampu menghindarkan diri dari tindakan kriminalitas, kejahatan moral dan sejenisnya sehingga ia bisa mengarahkan perhatian dan potensinya untuk kemajuan hari depan.

2. Agama sebagai penolong dalam kesukaran

Hidup manusia yang diselingi dengan kesukaran tentu saja membutuhkan agama sebagai penolongnya. Dalam lika liku hidup itulah manusia sering lupa akan diri goyah dan lepas dari kendali sebenarnya. Dengan kekayaan misalnya manusia akan lupa akan diri dengan kemeralatan manusia bisa goyah pendirian dan bahkan bisa berubah keyakinan.

Dengan melihat kenyataan itu makin terasa betapa pentingnya agama bagi manusia, sehingga dengan demikian perlu didikan agama kepada setiap orang, agar ia dapat tangguh kuat dan konsisten dalam menjalankan kehidupan ini.

3. Agama menentramkan Batin

Berkaitan dengan uraian diatas agama juga besar fungsinya dalam menentramkan batin manusia. Agama Islam yang dilandasi dengan iman kepada Allah SWT. Menuntut pada manusia untuk selalu ingat kepada-Nya. Dari sana hati manusia diharapkan akan tenang.

B. Strategi Pembelajaran *True Or False*

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran mengandung arti proses yang berhubungan dengan proses belajar (*to learn*). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pembelajaran berarti “Proses”, cara dan perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar”¹³

Kata pembelajaran terjemahan dari “ *Instruction* “ yang banyak digunakan dalam dunia pendidikan di Amerika Serikat. Istilah ini banyak dipengaruhi oleh aliran psikologi kognitif wholistik, yang menempatkan siswa sebagai sumber dari kegiatan. Selain itu istilah ini juga dipengaruhi oleh perkembangan teknologi yang diasumsikan dapat mempermudah siswa mempelajari segala sesuatu lewat berbagai macam media seperti bahan cetak atau program televisi, gambar, audio dan lainnya.¹⁴

Pengertian pembelajaran menurut Corey menyatakan “ Pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau hasilkan respon terhadap situasi tertentu “ dan William H. Burton berpendapat bahwa “ Pembelajaran adalah upaya memberikan stigmulus, bimbingan, pengarahan, dan dorongan kepada siswa agar menjadi proses belajar”¹⁵.

Menurut Dimiyati dan Mujiono mengemukakan bahwa “pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional untuk membuat siswa aktif yang menekankan penyediaan sumber belajar”.

Lebih jauh Muhaimin dkk mengemukakan bahwa “pembelajaran adalah upaya membelajarkan siswa untuk belajar, kegiatan ini akan mengakibatkan siswa mempelajari sesuatu dengan cara yang lebih efektif dan efisien”.

¹³ Departemen Pendidikan Nasional, kamus Besar Bahasa Indonesia, (jakarta: Balai pustaka, 2001), h.17

¹⁴ Sagala dan Syaiful. *Konsep dan Makna Pembelajaran*.(Bandung: Alfa Beta, 2004), h.45

¹⁵ Havid Zulkarnain, “Penggunaan Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Bernyanyi Pada Siswa Kelas VI Sekolah Dasa”r, <http://desyandri.wordpress.com/2009/02/19>

Berdasarkan uraian –uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kegiatan yang dilakukan oleh guru secara terprogram dalam upaya membelajarkan siswa untuk belajar. Dalam proses belajar mengajar tersebut, desain operasional disusun dengan mengorganisasikan lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar. Proses ini dilakukan secara timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif, yang bertujuan agar siswa menjadi pembelajar yang aktif.

2. Prinsip Metode Mengajar

Menurut Nana Sudjana “ Metode adalah cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pelajaran, oleh karena itu peranan metode pengajaran sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar “. ¹⁶

Metode mengajar ialah cara yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan pelajaran kepada pelajar. Karena penyampaian itu berlangsung dalam interaksi edukatif, metode mengajar dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan pelajar pada saat berlangsungnya pengajaran. Dengan demikian, metode mengajar merupakan alat untuk menciptakan proses belajar-mengajar. ¹⁷

Di masa lalu pengajaran dipandang sebagai proses mengisi otak dengan pengetahuan. Sejalan dengan pandangan tersebut, metode yang digunakan guru banyak terpusat pada metode ceramah, bagaimana pun

¹⁶ Nana Sudjana. *Dasar – dasar Proses Mengajar*. (Bandung: Sinar Baru, 2002), hal.260

¹⁷ Departemen Agama RI, *Metodelogi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelambagaan Agama Islam, 2001), h.88.

sifat bahan ajar dan situasi yang dihadapinya. Lahirnya teori-teori baru yang menjelaskan karakteristik belajar membawa perubahan pada watak pengajaran dan memunculkan berbagai metode mengajar. Metode-metode tersebut berkembang mengikuti prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a. Memperhatikan kecenderungan-kecenderungan pelajar. Prinsip ini memberi landasan bagi guru untuk memberikan kepada pelajar hanya bahan ajar yang sesuai dengan kapasitas yang mereka miliki, yaitu bakat, minat, lingkungan, dan kesiapan, sehingga mereka dapat mengambil manfaat dari proses belajar-mengajar.
- b. Manfaatkan aktivitas individual para pelajar. Hal ini dapat dilakukan oleh guru dengan melibatkan mereka dalam setiap kegiatan yang dilakukannya, memberi kesempatan kepada mereka untuk berpikir dan berbuat, serta mendorong mereka untuk berpikir dan berbuat, serta mendorong mereka untuk dapat mandiri dalam segala hal yang dapat dilakukan di dalam belajar dan meneliti. Di samping itu, guru dapat mengarahkan aktivitas mereka kepada hal-hal yang sesuai dengan mereka, memanfaatkan aktivitas yang bisa mereka perlihatkan dalam berbagai bidang, dan memberi bimbingan apabila mereka melakukan kekeliruan. Guru hendaknya tidak sekali-kali mencampuri urusan mereka, kecuali terdapat alasan untuk itu.
- c. Mendidik melalui permainan atau menjadikan permainan sebagai sarana pendidikan. Para pelajar, terutama pada masa kanak-kanak, dapat belajar di tengah-tengah bermain. Dengan bermain, mereka

tidak akan merasakan adanya tekanan dan keterpaksaan, tidak pula terikat oleh banyak peraturan yang seringkali menghalangi kebebasan mereka untuk mengaktualisasikan bakat dan minat mereka. Dengan bermain, mereka dapat melakukan banyak hal di sekolah yang dipandang sebagai sebuah monarki mini bagi anak-anak; sebuah kerajaan yang beralih memikirkan diri dan pendidikan mereka serta menyenangkan dan meningkatkan kualitas serta menyenangkan dan meningkatkan kualitas mereka untuk mencapai kesempurnaan.

- d. Menerapkan prinsip kebebasan yang rasional di dalam proses belajar-mengajar tanpa membebani para pelajar dengan berbagai perintah atau larangan yang tidak mereka butuhkan.
- e. Memberi motivasi kepada para pelajar untuk berbuat, bukan menekannya, sehingga dapat berbuat dengan penuh rasa senang. Biasanya segala sesuatu yang diperbuat dengan rasa senang tidak akan melelahkan.
- f. Mengutamakan dunia anak-anak, dalam arti memperhatikan kepentingan mereka dan mempersiapkan mereka untuk kehidupan di masa depan. Prinsip ini diwujudkan dengan memadukan aspek pembelajaran teoritis dan praktis.
- g. Menciptakan semangat berkoperasi. Umpamanya, guru bekerja sama dengan pelajar, pelajar dengan guru, dan orang tua dengan guru. Kerja sama yang terakhir biasa diungkapkan dengan kerja sama antara keluarga dan sekolah dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan

pelajar serta mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran yang dicita-citakan.

- h. Memberi motivasi kepada para pelajar untuk belajar mandiri serta memiliki kepercayaan diri untuk melakukan tugas-tugas belajar dan penelitian. Guru hendaknya, kecuali dalam keadaan terpaksa seperti ketika menghadap kesulitan.
- i. Memanfaatkan segenap indera pelajar, sebab pendidikan inderawi merupakan alat menuju pendidikan intelektual.

3. Strategi *True Or False*

Metode *True Or False* (Benar Atau Salah) merupakan aktivitas kolaboratif yang dapat mengajak anak didik untuk terlibat ke dalam materi kuliah dengan segera. Strategi ini menumbuhkan kerja sama tim, berbagai pengetahuan dan belajar secara langsung.¹⁸

Adapun langkah-langkah Metode *True Or False* (Benar Atau Salah) antara lain sebagai berikut:

- a. Buatlah list (daftar) pertanyaan yang berhubungan dengan materi pelajaran, separonya benar dan separonya salah. Misalnya, pernyataan; *“paedagogi adalah pendekatan untuk mengajar pada orang dewasa: untuk pertanyaan yang salah. Metode pegajaran dipilih sesuai dengan tujuan pembelejaraan yang dibuat”* untuk contoh pernyataan yang benar. Tulislah masing-masing pernyataan pada selemba kertas yang berbeda. Pastikan bahwa pernyataan yang dibuat sesuai dengan

¹⁸ Syaful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.391.

jumlah anak didik yang hadir di kelas.

- b. Beri setiap anak didik satu kertas, kemudian mereka diminta untuk mengidentifikasi mana pernyataan yang benar dan mana pernyataan yang salah. Jelaskan bahwa anak didik bebas menggunakan cara apa saja untuk menemukan jawaban.
- c. Jika proses ini selesai, bacalah masing-masing pernyataan dan mintalah jawaban dari kelas (anak didik) apakah pernyataan tersebut benar atau salah.
- d. Beri masukan untuk setiap jawaban, sampaikan cara kerja anak didik adalah bekerja bersama dalam tugas.
- e. Tekankan bahwa kerja sama kelompok yang positif akan sangat membantu kelas karena ini adalah metode belajar aktif.¹⁹

Strategi *True Or False* memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan sebagai berikut:

- a. Kelebihan Strategi *True Or False*
 - 1) Pertanyaan dapat menarik dan memusatkan perhatian siswa, sekalipun ketika itu siswa sedang ribut, yang mengantuk kembali tegar dan hilang kantuknya.
 - 2) Merangsang siswa untuk melatih dan meembangkan daya pikir, termasuk daya ingatan.
 - 3) Mengembangkan keberanian dan keterampilan siswa dalam menjawab dan mengemukakan pendapat.

¹⁹ *Ibid.*h.391-392.

b. Kekuarangan Strategi *True Or False*

- 1) Siswa merasa takut, apalagi bila guru kurang dapat mendorong siswa untuk berani, dengan menciptakan suasana yang tidak tegang, melainkan akrab.
- 2) Tidak mudah membuat pertanyaan yang sesuai dengan tingkat berpikir dan mudah dipahami siswa.
- 3) Waktu sering banyak terbuang, terutama apabila siswa tidak dapat menjawab pertanyaan sampai dua atau tiga orang.
- 4) Dalam jumlah siswa yang banyak, tidak mungkin cukup waktu untuk memberikan pertanyaan kepada setiap siswa.²⁰

C. Ringkasan Materi

Hari Kiamat atau hari akhir adalah hari dimana semua makhluk ciptaan Allah akan mati. Hari Kiamat menandakan berakhirnya semua kehidupan. Dunia dan segala isinya akan hancur, kecuali Allah SWT.²¹

Percaya kepada hari akhir merupakan bagian dari rukun iman, yaitu rukun iman yang ke-5. Beriman kepada hari akhir berarti meyakini dengan sepenuh hati bahwa suatu saat akan datang satu hal dimana seluruh kehidupan akan mati. Saat itu manusia tidak mempunyai kesempatan lagi untuk melakukan apa pun termasuk bertobat.

Pada hari itu pula, manusia akan dimintai pertanggungjawaban atas segala perbuatannya selama hidup di dunia. Orang yang beriman kepada

²⁰ Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Banjarmasin: Rineka Cipta, 1995),. 94-95.

²¹ Moh. Masruri, dkk, *Senang Belajar Agama Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2003), h.14.

hari akhir akan menjalani hidup sesuai dengan petunjuk Allah. Ia akan taat kepada semua perintah Allah, dan akan menjauhi semua larangan Allah.

Lalu kapan datangnya hari kiamat itu? Tidak seorang pun manusia yang mengetahui kapan terjadinya hari kiamat. Kita hanya dapat mengenali tandatandanya saja. Kerena itu, kita perlu mempersiapkan diri untuk menghadapi hari akhir, yaitu dengan memperbanyak melakukan kebaikan.

1. Nama-nama Hari Akhir

Apakah kamu pernah melihat musibah yang menimpa seseorang, misalnya kematian, musibah banjir, gempa bumi, gunung meletus atau bencana lainnya?

Kejadian-kejadian itu termasuk kiamat kecil atau disebut juga Kiamat Suga. jika ada kiamat kecil, apakah ada kiamat besar? Ya, kiamat besar atau Kiamat Kubra adalah peristiwa hancurnya seluruh alam semesta beserta isinya.

Al-Qur'an memberi gambaran terjadinya Kiamat Kubra. Pada hari itu bumi digoncangkan dengan dahsyat dan mengeluarkan segala isinya. Tidak satu pun makhluk yang dapat bertahan hidup ketika Kiamat Kubra terjadi. Yang hidup hanyalah Allah yang Mahakekal.

Selanjutnya, seluruh makhluk akan dibangkitkan kembali dan mulai memasuki alam baru yang kekal yaitu alam akhirat. Di alam akhirat, manusia akan mengalami beberapa kejadian, sampai akhirnya ditempatkan di tempat yang sesuai dengan perbuatannya ketika hidup di dunia. Orang yang beriman kepada Allah akan ditempatkan di surga, dan orang yang

ingkar kepada Allah akan ditempatkan di neraka.

Selain disebut hari Kiamat, hari akhir juga memiliki banyak nama lainnya, yaitu:

- a. *Yaumul Ba'as*, yaitu hari dibangkitkannya manusia dari alam kubur. Ketika Allah memerintahkan Malaikat Israfil untuk meniup sangkakala yang kedua, maka seluruh manusia yang telah mati berabad-abad tahun lamanya dan telah menjadi tulang belulang atau menjadi tanah sekalipun, dengan kekuasaan Allah akan kembali hidup untuk menerima balasan atas semua perbuatannya di dunia.
- b. *Yaumul Mahsyar*, yaitu hari berkumpulnya manusia setelah dibangkitkan dari kubur di lapangan yang sangat luas, yang disebut Padang Mahsyar. Di tempat inilah Allah memperlihatkan amal perbuatan yang pernah dilakukan manusia selama hidup di dunia. Pada hari itu, manusia memiliki bentuk yang ketika di Padang *Mahsyar*. berbeda-beda sesuai dengan amal yang dimilikinya. Orang yang amalnya buruk maka bentuknya akan buruk, matahari akan terasa dekat dan waktu akan terasa lama. Sedangkan orang yang amalnya baik dan beriman kepada Allah, maka bentuknya akan baik, tidak merasakan panas matahari dan waktu menunggu terasa singkat.
- c. *Yaumul Jaza'*, yaitu hari pembalasan atas semua amal perbuatan yang pernah dilakukan di dunia. Bagi orang yang amalnya baik ketika di dunia, maka balasannya adalah surga dengan segala kenikmatan yang ada di dalamnya. Sedangkan bagi orang kafir dan orang yang amalnya

buruk, maka balasannya adalah neraka yang apinya menyala-nyala.

- d. *Yaumul Hisab*, yaitu hari perhitungan seluruh amal perbuatan manusia. Sekecil apa pun perbuatan manusia tidak akan luput dari perhitungan. Pada saat itu manusia tidak dapat berdusta, karena mulut akan dikunci dan seluruh anggota badan lain akan menjadi saksi atas segala perbuatannya.
- e. *Yaumul Mizan*, yaitu hari ditimbanginya seluruh perbuatan manusia selama di dunia. Barangsiapa yang timbangan amal kebbaikannya lebih berat dari timbangan amal keburukannya, maka balasannya surga. Sebaliknya, jika timbangan amal keburukannya lebih berat dari kebbaikannya, maka nerakalah balasannya.²²

2. Tanda-tanda Hari Akhir

Tidak ada seorang pun yang mengetahui waktu terjadinya Hari Kiamat. Sebagai orang yang beriman, kita hanya dapat mempersiapkan diri sebaik-baiknya untuk menghadapinya. Namun, ada beberapa kejadian yang dapat disebut sebagai tanda-tanda telah dekatnya Hari Kiamat, antara lain:

- a. Kejahatan semakin banyak terjadi. Seperti yang kita lihat di media, banyak kejahatan yang dilakukan oleh orang-orang yang tidak kuat keimanannya. Kejahatan itu dapat berupa pembunuhan, penganiayaan, pencurian, perampokan, dan penipuan. Sebagai orang yang beriman, kita harus meminta perlindungan Allah agar terhindar dari kejahatan.

²² *Ibid.* h.16-17.

- b. Banyak perempuan bertingkah laku seperti laki-laki dan begitu juga sebaliknya, baik dalam berpakaian, maupun tingkah laku dan ucapannya.
- c. Minuman keras menjadi minuman sehari-hari. Padahal, minuman keras merupakan benda yang diharamkan dalam Islam. Minuman keras akan membuat peminumnya mabuk sehingga tidak dapat mengontrol perilakunya. Akibatnya, banyak kejahatan yang terjadi sebab pelakunya mabuk.
- d. Banyak alim ulama yang meninggal dunia, sehingga manusia sulit mencari orang yang dapat dijadikan tempat bertanya. Akhirnya orang bodohlah yang menggantikan mereka dan timbullah jawaban-jawaban yang menyesatkan.
- e. Banyak orang yang berlomba-lomba meraih kesenangan dunia. Mereka lupa terhadap urusan akhirat. Waktu dan tenaganya dihabiskan untuk mendapatkan keuntungan materi saja, bahkan dengan cara-cara yang tidak jujur.²³

Tanda-tanda Kiamat yang disebutkan di atas hanyalah sebagian saja. Banyak kejadian-kejadian lain yang dapat menjadi tanda telah dekatnya Hari Kiamat. Apa yang kamu rasakan melihat tanda-tanda Kiamat telah banyak yang terjadi? Tentu kamu merasa takut karena merasa belum ada persiapan untuk menghadapi hari akhir. Sebagai orang beriman, kita harus yakin akan pertolongan Allah. Orang yang beriman tidak akan ikut

²³ *Ibid.* h.17-18.

mengalami dahsyatnya kejadian pada hari akhir, karena sebelumnya Allah akan mencabut nyawa semua orang beriman, dan akan dihidupkan kembali pada Yaumul Ba'as ketika Malaikat Israfil meniupkan sangkakala yang kedua.

Agar kita mendapat pertolongan Allah menjelang hari akhir, kita harus menjaga agar keimanan terus ada dalam hati kita. Caranya dengan rajin beribadah kepada Allah, rajin belajar, dan melakukan banyak kebaikan kepada orang tua, saudara, teman-teman, dan sernua orang yang membutuhkan. Dengan begitu, insya Allah kita akan termasuk orang yang selamat pada Hari Kiamat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian

Setting dalam penelitian ini meliputi: tempat penelitian, waktu penelitian dan siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai berikut:

1. Tempat Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di Siswa Kelas VI SDN Bawah Pasar untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa SDN Bawah Pasar Tahun pelajaran 2011/2012. Penelitian Tindakan Kelas ini bertujuan memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran di SDN Bawah Pasar.

Penelitian sekolah ini bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar siswa dengan menggunakan Strategi *True Or False* di SDN Bawah Pasar.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2011/2012 yaitu minggu pertama bulan Oktober sampai minggu kedua bulan Nopember 2011.

Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik

sekolah, karena PTK memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar mengajar yang efektif di kelas.

3. Siklus Penelitian Tindakan Kelas

PTK ini dilaksanakan melalui dua siklus untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa penerapan Strategi *True Or False*.

B. Persiapan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Sebelum PTK dilaksanakan, dibuat berbagai input instrumental yang akan digunakan untuk memberi perlakuan dalam PTK, yaitu rencana pembelajaran yang akan dijadikan PTK, yaitu rencana pembelajaran yang akan dijadikan Penelitian Tindakan Kelas, yaitu Kompetensi Dasar (KD) sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi materi Pendidikan Agama Islam
2. Menjelaskan materi Pendidikan Agama Islam

Indikator dari materi ini adalah

1. Mampu mengidentifikasi materi Pendidikan Agama Islam
2. Mampu menjelaskan materi Pendidikan Agama Islam

C. Subyek Penelitian

Dalam PTK ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa SDN Bawah Pasar.

Sedangkan yang menjadi objek penelitian adalah penerapan Strategi *True Or False* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN

Bawahan Pasar.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari berbagai sumber, yakni siswa, guru Pendidikan Agama Islam, teman sejawat dan kolabolatur.

1. Siswa

Untuk mendapatkan data tentang hasil belajar dan aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar.

2. Guru

Untuk melihat tingkat keberhasilan implementasi penerapan Strategi *True Or False* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Pembahasan Iman Kepada Hari Akhir di Siswa Kelas VI SDN Bawahan Pasar serta aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.

3. Teman Sejawat dan Kolaborasi/Observer

Teman Sejawat dan kolaborasi dimaksudkan sebagai sumber data untuk melihat implementasi Penelitian Tindakan Kelas Secara komprehensif, baik dari sisi siswa maupun guru.

E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes, observasi dan wawancara.

a. Tes: digunakan untuk mengetahui bagaimana siswa mampu

memahami mata pelajaran yang diajarkan

- b. Observasi: dipergunakan untuk mengamati siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.
- c. Wawancara: untuk mendapatkan data tentang tingkat keberhasilan implementasi penerapan Strategi *True Or False*.

2. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data dalam PTK ini meliputi tes, observasi, wawancara, kuisisioner dan diskusi sebagaimana berikut ini:

- a. Tes: digunakan tes lisan dan tertulis untuk mengukur hasil belajar siswa.
- b. Observasi: menggunakan lembar observasi untuk mengukur tingkat partisipasi siswa dalam belajar.
- c. Wawancara: menggunakan panduan wawancara untuk mengetahui pendapat atau sikap siswa dan guru pendidikan Agama Islam tentang penerapan Strategi *True Or False*.
- d. Kuesioner: menggunakan lembar isian untuk mengetahui pendapat atau sikap siswa tentang penerapan Strategi *True Or False*.
- e. Diskusi: menggunakan lembar hasil pengamatan

F. Indikator Kinerja

Dalam PTK ini yang akan dilihat indikator kinerjanya selain siswa adalah guru, karena guru merupakan fasilitator yang sangat berpengaruh

terhadap kinerja siswa.

1. Siswa

a. Tes: rata-rata nilai ulangan harian:

1) Ketuntasan Individual siswa: 70

2) Ketuntasan Klasikal siswa : 75 %

b. Observasi: keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar Iman
Kepada Hari Akhir

2. Guru

a. Dokumentasi : Kehadiran siswa

b. Observasi : Untuk mengetahui kemampuan siswa
dalam memahami materi pelajaran yang
disampaikan.

3. Hasil Belajar

Menghitung ketuntasan individual dan ketuntasan klasikal dengan
rumus sebagai berikut:

$$\text{Ketuntasan Individual} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\text{Jumlah Siswa yang Tuntas Belajar}}{\text{Jumlah siswa keseluruhan}} \times 100$$

Kriteria ketuntasan belajar:

a. Ketuntasan individual

Jika siswa mencapai ketuntasan lebih dari 70

b. Ketuntasan klasikal

Bila siswa mencapai ketuntasan 75 %

G. Analisis Data

Data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan observasi dari pelaksanaan siklus penelitian dianalisa secara deskriptif dengan menggunakan teknik presentasi untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran:

1. Hasil belajar: dengan menganalisis nilai rata-rata ulangan harian, kemudian dikategorikan dalam klasifikasi tinggi, sedang dan rendah.
2. Aktifitas siswa dalam proses belajar mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, kemudian dikategorikan dalam klasifikasi tinggi, sedang dan rendah.
3. Implementasi Strategi *True Or False* dikategorikan dalam klasifikasi berhasil, kurang berhasil dan tidak berhasil.

H. Prosedur Penelitian

1. Siklus 1

Siklus pertama dalam PTK ini terdiri perencanaan, pelaksanaan pengamatan dan refleksi sebagai berikut:

a. Perencanaan (*Planning*)

- 1) Peneliti melakukan analisis untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa dengan penerapan Strategi *True Or False*
 - 2) Membuat rencana pembelajaran dengan Strategi *True Or False*
 - 3) Membuat format penempatan siswa dalam tim
 - 4) Kemampuan menyampaikan materi
 - 5) Membuat Instrumken yang digunakan dalam siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK)
 - 6) Menyusun alat evaluasi pembelajaran
- b. Pelaksanaan (*Acting*)
- Melaksanakan kegaitan sesuai dengan perencanaan tindakan siklus. Dalam pelaksanaan ini dilakukan di SDN Bawahhan Pasar.
- c. Pengamatan (*observation*)
- Pegamatan dilakukan oleh guru yang berlaku sebagai kolabolator yang membantu pengamatan dengan berdoman lembar observasi aktivitas siswa. Pada pelaksanaan ulangan harian, pada akhir siklus dilakukan sendiri oleh peneliti.
- d. Refleksi (*Reflecting*) Siklus 1
- Penelitian tindakan kelas ini berhasil apabila memenuhi beberapa syarat sebagai berikut:
- 1) Sebagian besar (75 % dari siswa) dapat dan mampu memahami materi Iman Kepada Hari Akhir yang baik dan benar
 - 2) Sebagian besar (70% dari siswa) dapat menjawab pertanyaan

dari guru atau kolaborator.

3) Penyelesaian tugas sesuai dengan batas waktu yang disediakan.

2. Siklus 2

Seperti halnya siklus pertama, siklus kedua pun terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

a. Perencanaan (*Planning*)

Peneliti membuat rencana pembelajaran berdasarkan hasil refleksi siklus 1

b. Pelaksanaan (*Acting*)

Guru melaksanakan pembelajaran melalui Metode *True Or False* (Benar Atau Salah) berdasarkan rencana pembelajaran hasil refleksi pada siklus 1.

c. Pengamatan (*observation*)

Peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang baik dan benar.

d. Refleksi (*Reflecting*)

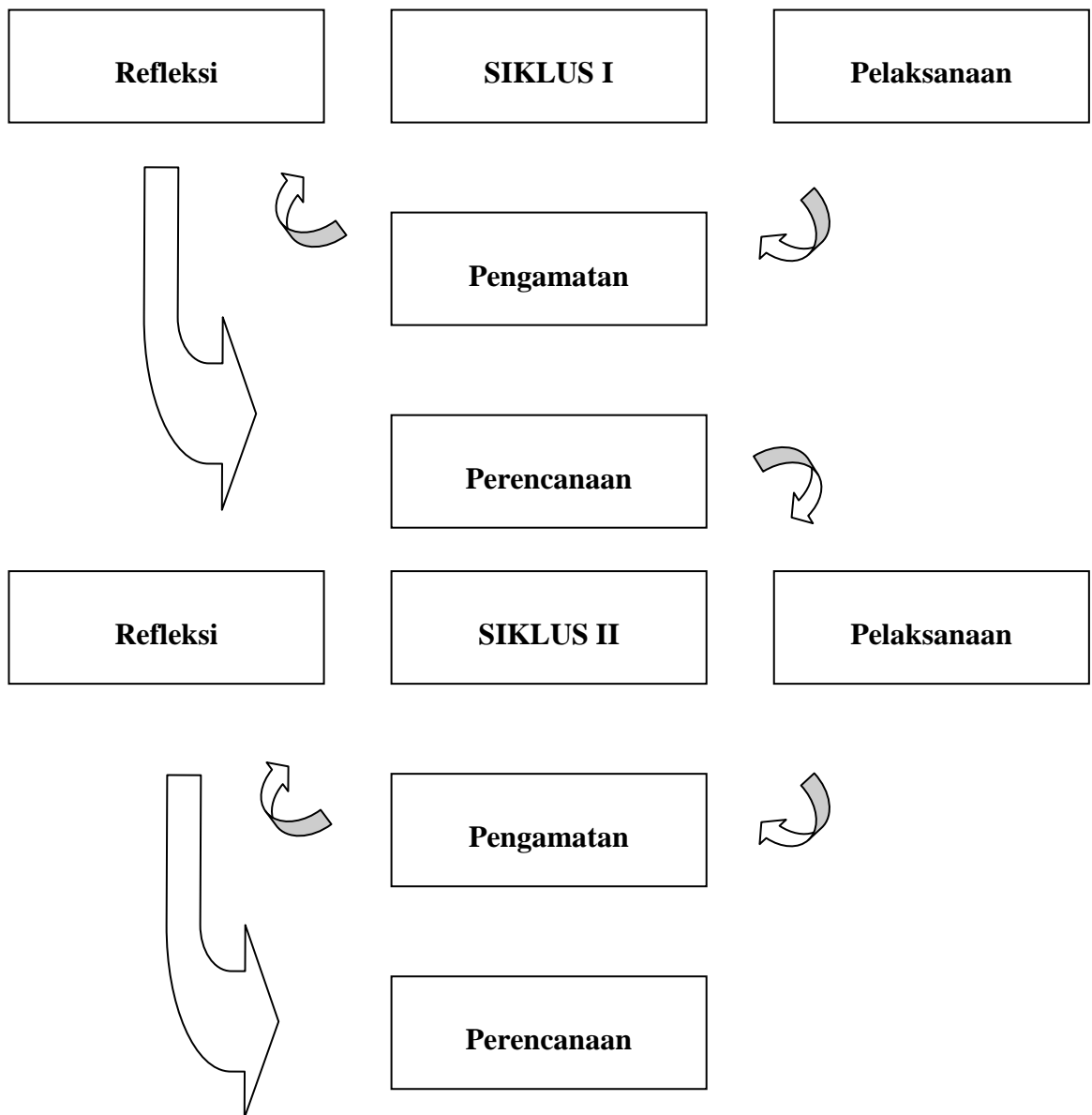
Penelitian melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus kedua.

Ada beberapa ahli yang mengemukakan model penelitian tindakan dengan bagan yang berbeda namun secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu perencanaan, pelaksanaan pengamatan, dan refleksi.²⁴

²⁴ Arikanto S, *Manajemen Penelitian*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 76.

Adapun model untuk masing-masing tahap dapat digambarkan sebagai berikut:

Sebagai suatu siklus dapatlah digambarkan langkah-langkah PTK pada bagan dibawah ini:



Gambar 1: Alur Penelitian Tindakan Kelas

I. Indikator Keberhasilan Penelitian

Penelitian ini dikatakan berhasil optimal dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Meningkatnya hasil belajar siswa yaitu nilai ketuntasan individual ≥ 70 % dan nilai ketuntasan kelompok ≥ 75 %.
2. Aktivitas siswa meningkat dan aktivitas guru cenderung menurun.

Menghitung ketuntasan individual dan ketuntasan klasikal dengan rumus sebagai berikut:

Menghitung ketuntasan individual dan ketuntasan klasikal dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ketuntasan Individual} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\text{Jumlah Siswa yang Tuntas Belajar}}{\text{Jumlah siswa keseluruhan}} \times 100$$

Kriteria ketuntasan belajar:

- a. Ketuntasan individual

Jika siswa mencapai ketuntasan lebih dari 70

- b. Ketuntasan klasikal

Bila siswa mencapai ketuntasan 75 %

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Setting Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Bawahan Pasar. Subjek penelitian adalah siswa Kelas VI yang berjumlah 13 orang. Adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah kurangnya pemahaman siswa dalam pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi Pembahasan Iman Kepada Hari Akhir melalui Strategi *True Or False* siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri Bawahan Pasar, dengan cara pengamatan langsung yang dilakukan peneliti terhadap kegiatan pembelajaran menggunakan Strategi *True Or False* pada materi Pembahasan Iman Kepada Hari Akhir.

B. Persiapan Penelitian

Adapun persiapan yang dilakukan oleh peneliti sebelum melaksanakan tindakan kelas ini yaitu:

1. Peneliti telah mendapatkan izin penelitian dari Jurusan Tarbiyah Nomor In.04/II.2/TL.00/8321/2011, dan Dinas Pendidikan Kabupaten Banjar Nomor 074/432/DISDIK, serta izin dari sekolah yaitu Sekolah Dasar Negeri Bawahan Pasar. Adapun waktu penelitian yang diberikan dari

tanggal. 15 Oktober sampai dengan 15 Desember 2011. Penelitian tersebut dilaksanakan dalam 4 kali pertemuan. Pertemuan I siklus I dilaksanakan pada tanggal 17 Oktober 2011 dan pertemuan II siklus I dilaksanakan pada tanggal 24 Oktober 2011. Kemudian pertemuan I siklus II dilaksanakan pada tanggal 7 Nopember 2011 dan pertemuan II siklus II dilaksanakan pada tanggal 14 Nopember 2011.

2. Penunjukan observer yaitu salah seorang guru yang akan mengobservasi peneliti dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan Strategi *True Or False* pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, observer yang ditunjukan telah memahami tentang PTK.

C. Hasil Penelitian

1. Tindakan kelas siklus I pertemuan 1, 17 Oktober 2011 (2x 35 menit)

- a. Persiapan

Pada pertemuan pertama tindakan kelas siklus I ini dipersiapkan perangkat pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) Pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Kompetensi dasar menjelaskan tentang Iman Kepada Hari Akhir yang baik dan benar.
- 2) Membuat lembar observasi untuk mengukur kegiatan pembelajaran dan aktifitas siswa dalam pembelajaran.

- b. Kegiatan Pembelajaran

- 1) Kegiatan awal (10 menit)

- a) Mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdo'a
 - b) Mengamati dan mengarahkan sikap siswa agar siap memulai pelajaran
 - c) Melakukan tes penjajakan (pre-tes) dan mengidentifikasi keadaan siswa
 - d) Mengingatnkan pelajaran yang terdahulu dan mengaitkan pada pelajaran baru.
 - e) Menjelaskan secara singkat tentang tujuan dan proses pembelajaran yang akan dijalani siswa.
 - f) Motivasi
- 2) Kegiatan inti (60 menit)
- a) Menjelaskan Iman Kepada Hari Akhir
 - b) Guru menulis masing-masing pernyataan pada selembar kertas yang berbeda
 - c) Guru memberi setiap anak didik satu kertas, kemudian mereka diminta untuk mengidentifikasi mana pernyataan yang benar dan mana pernyataan yang salah.
 - d) Guru membaca masing-masing pernyataan dan mintalah jawaban dari kelas (anak didik) apakah pernyataan tersebut benar atau salah.
 - e) Guru memberi masukan untuk setiap jawaban, sampaikan cara kerja anak didik adalah bekerja bersama dalam tugas.

- f) Guru menekankan bahwa kerja sama kelompok yang positif akan sangat membantu kelas karena ini adalah metode belajar aktif.

3) Kegiatan akhir (10 menit)

- a) Melakukan penilaian tes akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan)
- b) Menyampaikan hasil penilaian (tes) kepada siswa
- c) Memberikan penghargaan
- d) Memberikan PR sebagai bagian remidi/ pengayaan
- e) Menutup pelajaran

c. Hasil Tindakan Kelas

1) Observasi kegiatan pembelajaran Siklus I Pertemuan Pertama

Hasil observasi atau pengamatan dari teman sejawat dalam kegiatan pembelajaran selama 2 X 45 menit yang sudah direncanakan, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.1 Observasi Kegiatan Pembelajaran Siklus I Pertemuan Pertama

No	Indicator / Aspek Yang Diamati	Dilakukan		Skor Penilaian			
		Ya	Tidak	1	2	3	4
I.	Para pembelajar						
1.	Mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdo'a	√					4
2.	Presensi siswa dan menuliskan judul materi pembelajaran di papan tulis	√			2		
3.	Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan, siswa diharapkan mampu memahami	√				3	

	dengan baik keseluruhan indikator terutama menjelaskan pengertian iman kepada kitab-kitab Allah						
4.	Melakukan Appersepsi untuk mengingatkan kembali pengetahuan pra syarat.	√					4
5.	Melakukan pre tes dan motivasi agar siswa aktif belajar	√			2		
6.	Motivasi	√				3	
II.	Kegiatan Inti Pembelajaran	√					
7.	Menjelaskan Iman Kepada Hari Akhir	√					4
8.	Guru menulis masing-masing pernyataan pada selebar kertas yang berbeda	√			2		
9.	Guru memberi setiap anak didik satu kertas, kemudian mereka diminta untuk mengidentifikasi mana pernyataan yang benar dan mana pernyataan yang salah.	√			2		
10.	Guru membaca masing-masing pernyataan dan mintalah jawaban dari kelas (anak didik) apakah pernyataan tersebut benar atau salah	√			2		
11.	Guru menekankan bahwa kerja sama kelompok yang positif akan sangat membantu kelas karena ini adalah metode belajar aktif.	√			2		
12.	Guru dan siswa melakukan diskusi mengenai materi yang telah dibahas	√			2		
13.	Memberi kesempatan masing-masing kelompok untuk bertanya hal-hal yang belum dimengerti.	√			2		
14.	Memberi tantangan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan disampaikan oleh	√				3	

	kelompok lain						
15.	Menguasai kelas	√				3	
16.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang ingin dicapai	√			2		
17.	Melaksanakan pembelajaran secara runtut	√		1			
18.	Menunjukkan penguasaan materi pelajaran	√				3	
19.	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan	√			2		
20.	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan	√				3	
21.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu	√		1			
22.	menggunakan media	√				3	
23.	Menggunakan metode	√				3	
24.	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	√			2		
25.	Membangkitkan motivasi belajar siswa	√			2		
26.	Menunjukkan sikap terbuka respon siswa	√			2		
27.	Menumbuhkan keceriaan dan antusias siswa	√				3	
28.	Menggunakan bahasa lisan tulisan secara jelas, baik, dan benar.	√		1			
29.	Membuat rangkuman dengan melibatkan siswa	√			2		
III	Kegiatan Akhir	√					
30.	Melakukan penilaian tes akhir sesuai dengan kompetensi	√			2		

	(tujuan)						
31.	Menyampaikan hasil penilaian (tes) kepada siswa	√				3	
32.	Memberikan penghargaan	√				3	
33.	Memberikan PR sebagai bagian remidi/ pengayaan	√				3	
34.	Menutup pelajaran	√					4
	Total Skor	34		3	15	12	4
	Jumlah			3	30	36	16

Keterangan : skor diberikan pada saat guru berkerja. Skor yang diberikan maksimal 100

Kategori penilaian : 1 kurang baik, 2 cukup baik, 3 baik, 4 sangat baik

Berdasarkan data observasi pada tabel 4.1. bahwa pertemuan pertama dari 6 kegiatan pendahuluan yang mendapat poin 4 yaitu 33,3% dengan kualifikasi sangat baik, mendapat poin 3 yaitu 33,3% dengan kualifikasi baik, dan poin 2 yaitu 33,3% dengan kualifikasi cukup, dan kegiatan inti dari 23 kegiatan yang mendapat poin 4 yaitu 4,35% (sangat baik), mendapat poin 3 yaitu 30,43% (kualifikasi baik), mendapat poin 2 yaitu 52,17% (cukup baik) dan poin 1 yaitu 13,04% (kualifikasi kurang baik), serta kegiatan penutup dari 5 kegiatan yang mendapat poin 4 yaitu 20% (kualifikasi sangat baik), poin 3 yaitu 60% (kualifikasi baik), dan poin 2 yaitu 20% (kualifikasi cukup baik, jadi dari kegiatan guru pada pertemuan 1, yang berkualifikasi baik 27% dan berkualifikasi cukup yaitu 13,33% dan yang berkualifikasi kurang 27%.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh obsever, disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran pada siklus 1 pertemuan 1 belu dilakukan secara efektif, hal ini terlihat dengan adanya tahapan yang belum dilaksanakan guru secara maksimal.

Walaupun demikian data observasi yang ada pada tabel secara keseluruhan menunjukkan bahwa proses belajar mengajar berlangsung secara lancar, kondusif, dan antusias.

2) Observasi Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran Siklus I Pertemuan Pertama

Aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan Strategi *True Or False* dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi aktivitas siswa dalam pembelajaran siklus I pertemuan pertama

No	Nama	Penilaian								Jumlah Skor	Klasifikasi Aktivitas	Prosentasi
		1	2	3	4	5	6	7	8			
1	Ahmadi Pratama	2	2	1	3	1	2	2	3	16	Kurang Aktif	40.00
2	Ainun Pateh	3	2	1	3	1	2	2	3	17	Cukup Aktif	42.50
3	Duni Hardiwan	2	2	1	3	1	2	2	3	16	Kurang Aktif	40.00
4	Desi Norimadani	2	2	1	3	1	2	2	3	16	Kurang Aktif	40.00
5	M. Ali	2	2	1	3	1	2	2	3	16	Kurang Aktif	40.00
6	Khairil Anwar	3	2	2	3	1	2	2	3	18	Cukup Aktif	45.00
7	M. Najamuddin	3	2	2	3	2	2	2	3	19	Cukup Aktif	47.50
8	Hendra Setiawan	2	2	1	3	1	2	2	3	16	Kurang Aktif	40.00
9	Lutpiah	2	2	1	3	1	2	2	3	16	Kurang Aktif	40.00
10	Sarah Sya'bana	3	2	2	3	2	2	2	3	19	Cukup Aktif	47.50
11	Wasifah	2	2	1	3	1	2	2	3	16	Cukup Aktif	40.00
12	Ah. Salamani	3	2	2	3	2	3	3	3	21	Cukup Aktif	52.50
13	Robiansyah	2	2	1	3	1	2	2	3	16	Kurang Aktif	40.00
Jumlah		31	26	17	39	16	27	27	39	222		
Prosentasi		47.69	40.00	26.15	60.00	24.62	41.54	41.54	60.00	42.69		

Keterangan :

Interval Kategori Penilaian :

- a. 1 – 8 = Tidak Aktif
- b. 9 – 16 = kurang Aktif
- c. 17 – 24 = Cukup Aktif
- d. 25 – 32 = Aktif
- e. 33 – 40 = Sangat Aktif

Kategori penilaian :

- 1. Mendengarkan penjelasan guru
- 2. Menjawab pertanyaan guru
- 3. Mengajukan pertanyaan
- 4. Aktivitas dalam pembelajaran
- 5. Disiplin dalam berdiskusi
- 6. Partisipasi siswa dalam pembelajaran
- 7. Keceriaan dan antusiasme siswa dalam pembelajaran
- 8. Menyimpulkan

Observasi aktivitas siswa siklus 1 pertemuan 1 diatas diklasifikasikan kedalam 5 kategori, yaitu : tidak ada siswa yang beraktivitas sangat aktif, tidak ada siswa yang ber aktivitas aktif, 5 orang siswa dengan kategori cukup aktif, dan 12 orang siswa beraktifitas kurang aktif dan tidak ada kelompok yang termasuk kategori tidak aktif.

Tabel 4.3 hasil observasi siswa siklus 1 pertemuan 1

No	Aktivitas Siswa	F	%
1	Sangat Aktif	0	0
2	Aktif	0	0
3	Cukup Aktif	6	46,15
4	Kurang Aktif	7	53,85
5	Tidak Aktif	0	0

Dari tabel di atas terlihat siswa yang sangat aktif 0%, siswa yang aktif 0%, cukup aktif 6 orang yaitu 46,15%, sedangkan kurang aktif 7 orang yaitu 53,85% dan tidak aktif 0%.

Berdasarkan data observasi tersebut diatas dapat diketahui bahwa aktifitas siswa dalam pembelajaran cukup aktif, walaupun dalam aspek-aspek tertentu masih ada yang belum maksimal, misalnya menjawab pertanyaan guru, mengajukan pertanyaan, aktivitas dalam belajar, partisipasi siswa. Hal ini karena pembelajaran dengan Strategi *True Or False* sangat jarang sekali digunakan sehingga siswa tidak terbiasa.

d. Tes Hasil Belajar Siswa

Tes hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.4 Daftar nilai hasil belajar siswa dalam pembelajaran siklus 1 pertemuan pertama

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	Ahmadi Pratama	100	Tuntas
2	Ainun Pateh	60	Tidak Tuntas
3	Duni Hardiwan	90	Tuntas
4	Desi Norimadani	70	Tuntas
5	M. Ali	70	Tuntas
6	Khairil Anwar	80	Tuntas
7	M. Najamuddin	60	Tidak Tuntas
8	Hendra Setiawan	70	Tuntas
9	Lutpiah	90	Tuntas
10	Sarah Sya'bana	70	Tuntas
11	Wasifah	90	Tuntas
12	Ah. Salamani	70	Tuntas
13	Robiansyah	80	Tuntas
Jumlah		1000	
Rata-Rata		76,923	

Tabel 4.5. Distribusi hasil belajar siswa dalam pembelajaran siklus I pertemuan pertama

No	Nilai (N)	Frekuensi (F)	N x F	(%)	Kualifikasi
1	10	1	10	10	Sangat Baik
2	9	3	27	27	Sangat Baik
3	8	2	16	16	Baik
4	7	5	35	35	Cukup
5	6	2	12	12	Kurang
6	5				Kurang
7	4				Kurang
8	3				Sangat Kurang
9	2				
10	1				
11	0				
Jumlah		13	100	100	
Rata-rata		0	7,692		

Interval =

0 - < 2 = Sangat Kurang

2 - < 4 = Kurang

4 - < 6 = Cukup

6 - < 8 = baik

8 - < 10 = Sangat Baik

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa rata-rata nilai hasil tes formatif siswa adalah 7,692 hal ini berarti berada diatas ketuntasan belajar yang ditetapkan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu rata-rata 7,00. Oleh karena itu nilai rata-rata hasil tes formatif siswa tersebut perlu dipertahankan dan bahkan ditingkatkan lagi dalam tindakan kelas pertemuan kedua.

2. Tindakan kelas siklus I pertemuan kedua, 24 Oktober 2011

(2 X 35 Menit)

a. Persiapan

Pada pertemuan pertama tindakan kelas siklus I ini dipersiapkan perangkat pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Pendidikan Agama Islam dengan kompetensi dasar menjelaskan .
- 2) Membuat lembar observasi untuk mengukur kegiatan pembelajaran dan aktifitas siswa dalam pembelajaran.

b. Kegiatan pembelajaran

1) Kegiatan awal (10 Menit)

- a) Mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdo'a
- b) Mengamati dan mengarahkan sikap siswa agar siap memulai pelajaran
- c) Melakukan tes peninjauan (pre-tes) dan mengidentifikasi keadaan siswa
- d) Mengingatn pelajaran yang terdahulu dan mengaitkan pada pelajaran baru.
- e) Menjelaskan secara singkat tentang tujuan dan proses pembelajaran yang akan dijalani siswa.
- f) Motivasi

2) Kegiatan inti (60 Menit)

- a) Menjelaskan Iman Kepada Hari Akhir
- b) Guru menulis masing-masing pernyataan pada selembar kertas yang berbeda
- c) Guru memberi setiap anak didik satu kertas, kemudian mereka diminta untuk mengidentifikasi mana pernyataan yang benar dan mana pernyataan yang salah.
- d) Guru membaca masing-masing pernyataan dan mintalah jawaban dari kelas (anak didik) apakah pernyataan tersebut benar atau salah.
- e) Guru memberi masukan untuk setiap jawaban, sampaikan cara kerja anak didik adalah bekerja bersama dalam tugas.
- f) Guru menekankan bahwa kerja sama kelompok yang positif akan sangat membantu kelas karena ini adalah metode belajar aktif.

3) Kegiatan akhir (10 Menit)

- a) Melakukan penilaian tes akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan)
- b) Menyampaikan hasil penilaian (tes) kepada siswa
- c) Memberikan penghargaan
- d) Memberikan PR sebagai bagian remedi/ pengayaan
- e) Menutup pelajaran

c. Hasil tindakan kelas

1) Observasi kegiatan pembelajaran Siklus I Pertemuan Kedua

Hasil observasi atau pengamatan dari teman sejawat dalam kegiatan pembelajaran selama 2 x 35 menit yang sudah direncanakan, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.6. Observasi Kegiatan Pembelajaran Siklus I Pertemuan Kedua

No	Indicator/Aspek Yang Diamati	Dilakukan		Skor Penilaian			
		Ya	Tidak	1	2	3	4
I	Pra Pembelajaran						
1	Mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa	√					4
2	Mengamati dan mengarahkan sikap siswa agar siap memulai pelajaran	√			2		
3	Melakukan tes peninjauan [pre-tes] dan mengidentifikasi keadaan siswa	√				3	
4	Mengingat pelajaran yang terdahulu dan mengaitkan pada pelajaran baru	√					4
5	Menjelaskan secara singkat tentang tujuan dan proses pembelajaran yang akan dijalani siswa	√				3	
6	Motivasi	√				3	
II	Kegiatan Inti Pembelajaran						
7	Menjelaskan Iman	√					4

	Kepada Hari Akhir						
8	Guru menulis masing-masing pernyataan pada selembar kertas yang berbeda	√			2		
9	Guru memberi setiap anak didik satu kertas, kemudian mereka diminta untuk mengidentifikasi mana pernyataan yang benar dan mana pernyataan yang salah.	√				3	
10	Guru membaca masing-masing pernyataan dan mintalah jawaban dari kelas (anak didik) apakah pernyataan tersebut benar atau salah	√				3	
11	Guru menekankan bahwa kerja sama kelompok yang positif akan sangat membantu kelas karena ini adalah metode belajar aktif.	√				3	
12	Guru dan siswa melakukan diskusi mengenai materi yang telah dibahas	√			2		
13	Memberi kesempatan masing-masing kelompok untuk bertanya hal-hal yang belum dimengerti	√			2		
14	Memberi tantangan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan disampaikan oleh kelompok lain	√				3	
15	Menguasai kelas	√				3	
16	Melaksanakan pembelajaran sesuai	√			2		

	dengan kompetensi (tujuan) yang ingin dicapai						
17	Melaksanakan pembelajaran secara runtut	√			2		
18	Menunjukkan penguasaan materi pelajaran	√				3	
19	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan	√			2		
20	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan	√				3	
21	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu	√		1			
22	Menggunakan media	√				3	
23	Menggunakan metode	√				3	
24	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	√			2		
25	Membangkitkan motifasi belajar siswa	√				3	
26	Menunjukkan sikap terbuka respon siswa	√			2		
27	Menumbuhkan keceriaan dan antusias siswa	√			2		
28	Menggunakan bahasa lisan dan tertulis secara jelas, baik dan benar	√			2		
29	Membuat rangkuman dengan melibatkan siswa	√				3	
III	Kegiatan Akhir						
30	Melakukan penilaian (tes) akhir sesuai dengan kompetensi(tujuan)	√				3	

31	Menyampaikan hasil penilaian (tes) kepada siswa	√				3	
32	Memberikan penghargaan	√				3	
33	Memberikan PR sebagai bagian remidi / pengayaan	√				3	
34	Menutup pelajaran	√					4
	Jumlah	34	0	1	11	17	4
				1	22	51	14

Keterangan : skor diberikan pada saat guru bekerja skor yang diberikan maksimal 100

Kategori penilaian : 1 kurang baik, 2 cukup baik, 3 baik, 4 sangat baik.

Berdasarkan data observasi pada tabel 4.5. bahwa siklus I pertemuan kedua dari 6 kegiatan pendahuluan yang mendapat poin 4 yaitu 33,3% dengan kualifikasi sangat baik, mendapatkan poin 3 yaitu 50% dengan kualifikasi baik, dan poin 2 yaitu 16,67% dengan kualifikasi cukup. Dan kegiatan inti dari 23 kegiatan yang mendapat poin 4 yaitu 4,35% (sangat baik), mendapat poin 3 yaitu 47,83% (kualifikasi baik), mendapat poin 2 yaitu 43,48% (cukup baik) dan poin 1 yaitu 4,35% kualifikasi kurang baik, serta kegiatan penutup dari 5 kegiatan yang mendapat poin 4 yaitu 20% (kualifikasi sangat baik), dan poin 3 yaitu 80% (kualifikasi baik), jadi dari kegiatan guru pada siklus 1 pertemuan kedua, yang berkualifikasi sangat baik 11,76%, berkualifikasi baik 52,94%, berkualifikasi cukup yaitu 32,35% dan yang berkualifikasi kurang baik 2,94%.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh obsever, disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran pada siklus 1 pertemuan pertama dan pertemuan kedua adalah 55,88% dengan kualifikasi cukup.

2) Observasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Siklus I Pertemuan Kedua

Aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan Strategi *True Or False* dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.7. Distribusi Frekuensi aktivitas siswa dalam pembelajaran siklus I pertemuan kedua

No	Nama	Penilaian								Jumlah Skor	Klasifikasi Aktivitas	Prosentasi
		1	2	3	4	5	6	7	8			
1	Ahmadi Pratama	2	2	1	3	1	2	2	3	16	Kurang Aktif	40.00
2	Ainun Pateh	3	2	2	3	1	2	2	3	18	Cukup Aktif	45.00
3	Duni Hardiwan	3	2	2	3	1	2	2	3	18	Cukup Aktif	45.00
4	Desi Norimadani	2	2	1	3	1	2	2	3	16	Kurang Aktif	40.00
5	M. Ali	3	2	2	3	1	2	2	3	18	Cukup Aktif	45.00
6	Khairil Anwar	3	2	2	3	1	2	2	3	18	Cukup Aktif	45.00
7	M. Najamuddin	3	2	2	3	2	2	2	3	19	Cukup Aktif	47.50
8	Hendra Setiawan	3	2	2	3	1	2	2	3	18	Cukup Aktif	45.00
9	Lutpiah	3	2	1	3	1	2	2	3	17	Cukup Aktif	42.50
10	Sarah Sya'bana	3	2	2	3	2	2	2	3	19	Cukup Aktif	47.50
11	Wasifah	3	2	1	3	1	2	2	3	17	Cukup Aktif	42.50
12	Ah. Salamani	3	2	2	3	2	3	3	3	21	Cukup Aktif	52.50
13	Robiansyah	3	2	2	3	1	2	2	3	18	Cukup Aktif	45.00
Jumlah		37	26	22	39	16	27	27	39	294		
Prosentasi		56.9 2	40.0 0	33.8 5	60.0 0	24.6 2	41.5 4	41.5 4	60.0 0	56.54		

Keterangan :

Interval Kategori Penilaian :

- a. 1 – 8 = Tidak Aktif
- b. 9 – 16 = kurang Aktif
- c. 17 – 24 = Cukup Aktif
- d. 25 – 32 = Aktif
- e. 33 – 40 = Sangat Aktif

Kategori penilaian :

- 1. Mendengarkan penjelasan guru
- 2. Menjawab pertanyaan guru
- 3. Mengajukan pertanyaan
- 4. Aktivitas dalam pembelajaran
- 5. Disiplin dalam berdiskusi
- 6. Partisipasi siswa dalam pembelajaran
- 7. Keceriaan dan antusiasme siswa dalam pembelajaran
- 8. Menyimpulkan

Observasi aktivitas siswa siklus I pertemuan kedua di atas diklasifikasikan kedalam 5 kategori, yaitu : tidak ada siswa yang beraktivitas sangat aktif, tidak ada siswa yang beraktivitas aktif, 18orang siswa dengan kategori cukup aktif, dan 1 orang siswa beraktivitas kurang aktif dan tidak ada kelompok yang termasuk kategori tidak aktif.

Tabel 4.8. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus 1 Pertemuan Kedua

No	Aktivitas Siswa	F	%
1	Sangat Aktif		
2	Aktif		
3	Cukup Aktif	11	84,62
4	Kurang Aktif	2	15,38
5	Tidak Aktif		

Dari tabel diatas terlihat siswa yang sangat aktif 0%,siswa yang aktif 0%, cukup aktif 11 orang yaitu 84,62% sedangkan kurang aktif 2 orang yaitu 15,38%, dan tidak aktif 0%.

Berdasarkan data observasi tersebut diatas dapat diketahui bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran lebih aktif dari pertemuan pertama. Hal ini karena pembelajaran Strategi *True Or False* sudah mulai dipahami anak sehingga mudah melaksanakan kegiatan pembelajaran, walaupun dalam aspek-aspek tertentu masih ada yang belum maksimal, misalnya mengajukan pertanyaan. Oleh karena itu perlu dilanjutkan lagi pada siklus kedua.

d. Tes hasil belajar siswa

Tes hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.9 Daftar nilai hasil belajar siswa dalam pembelajaran siklus 1 pertemuan kedua

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	Ahmadi Pratama	80	Tuntas
2	Ainun Pateh	80	Tuntas
3	Duni Hardiwan	80	Tuntas
4	Desi Norimadani	80	Tuntas
5	M. Ali	100	Tuntas
6	Khairil Anwar	100	Tuntas
7	M. Najamuddin	80	Tuntas
8	Hendra Setiawan	80	Tuntas
9	Lutpiah	100	Tuntas
10	Sarah Sya'bana	80	Tuntas
11	Wasifah	100	Tuntas
12	Ah. Salamani	80	Tuntas
13	Robiansyah	80	Tuntas
Jumlah		1120	
Rata-Rata		86,154	

Tabel 4.10 Distribusi hasil belajar siswa dalam pembelajaran siklus I pertemuan kedua

No	Nilai (N)	Frekuensi (F)	N x F	(%)	Kualifikasi
1	10	4	40	35,71	Sangat Baik
2	9	0	0	0	Sangat Baik
3	8	9	72	64,29	Baik
4	7		0	0	Cukup
5	6		0	0	Kurang
6	5				Kurang
7	4				Kurang
8	3				Sangat Kurang
9	2				
10	1				
11	0				
Jumlah		13	112	100	
Rata-rata		0	8,615		

Interval =

0 - < 2	= Sangat Kurang
2 - < 4	= Kurang
4 - < 6	= Cukup
6 - < 8	= baik
8 - < 10	= Sangat Baik

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa rata-rata nilai hasil tes formatif siswa adalah **8,615** hal ini berarti berada di atas ketuntasan belajar yang ditetapkan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu rata-rata 7,00 oleh karena itu nilai rata-rata hasil tes formatif siswa tersebut perlu dipertahankan bahkan perlu ditingkatkan lagi dalam tindakan kelas pada siklus kedua.

c. Reflikasi tindakan kelas siklus I

Berdasarkan hasil observasi kegiatan pembelajaran, observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran dan hasil tes belajar pertemuan pertama dan kedua, maka dapat direfleksikan sebagai berikut :

- 1) Kegiatan pembelajaran dengan menerapkan Strategi *True Or False* dinyatakan cukup efektif dan meningkatkan kemampuannya, tetapi belum mencapai pada hasil pembelajaran yang maksimal. Hal ini disebabkan masih belum maksimalnya guru dalam melaksanakan Strategi *True Or False*, dan aktivitas siswa dalam pembelajaran masih rendah.
- 2) Aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan Strategi *True Or False* cukup mendukung dan aktif, hal ini dapat dilihat pada :
 - a) Aktivitas belajar siswa siklus 1 pertemuan pertama sangat aktif 0%, siswa yang aktif 0%, cukup aktif 6 orang yaitu 46,15%, sedangkan kurang aktif 7 orang yaitu 53,85% dan tidak aktif 0%.
 - b) Aktivitas belajar siswa siklus 1 pertemuan kedua sangat aktif 0%, siswa yang aktif 0%, cukup aktif 11 orang yaitu 84,62% sedangkan kurang aktif 2 orang yaitu 15,38%, dan tidak aktif 0%.

- c) Berdasarkan temuan tersebut, menunjukkan adanya peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan Strategi *True Or False* .
- 3) Hasil belajar siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan Strategi *True Or False* cukup mendukung dan aktif, hal ini dapat dilihat pada :
- a) Hasil tes siswa pada siklus I pertemuan pertama rata-rata nilai hasil tes formatif siswa adalah 7,692
 - b) Hasil tes siswa pada siklus I pertemuan kedua rata-rata nilai hasil tes formatif siswa adalah 8,615
 - c) Berdasarkan temuan tersebut, maka kegiatan pembelajaran dengan menggunakan Strategi *True Or False* terjadi peningkatan belum maksimal, sehingga akan dilanjutkan pada siklus II.
3. Tindakan kelas siklus II pertemuan pertama, 7 Nopember 2011 (2x35 menit)
- a. Persiapan

Pada pertemuan pertama tindakan kelas siklus II ini dipersiapkan perangkat pembelajaran sebagai berikut :

 - 1) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) Pendidikan Agama Islam dengan kompetensi dasar menjelaskan materi Iman Kepada Hari Akhir.

2) Membuat lembar observasi untuk mengukur kegiatan pembelajaran dan aktifitas siswa dalam pembelajaran.

b. Kegiatan pembelajaran

1) Kegiatan awal (10 menit)

a) Mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdo'a

b) Mengamati dan mengarahkan sikap siswa agar siap memulai pelajaran

c) Melakukan tes penajakan (pre-tes) dan mengidentifikasi keadaan siswa

d) Mengingatnkan pelajaran yang terdahulu dan mengaitkan pada pelajaran baru.

e) Menjelaskan secara singkat tentang tujuan dan proses pembelajaran yang akan dijalani siswa.

f) Motivasi

2) Kegiatan inti (60 menit)

a) Menjelaskan tentang materi Iman Kepada Hari Akhir

b) Guru menulis masing-masing pernyataan pada selembar kertas yang berbeda.

c) Guru memberi setiap anak didik satu kertas, kemudian mereka diminta untuk mengidentifikasi mana pernyataan yang benar dan mana pernyataan yang salah.

- d) Guru membaca masing-masing pernyataan dan mintalah jawaban dari kelas (anak didik) apakah pernyataan tersebut benar atau salah.
 - e) Guru memberi masukan untuk setiap jawaban, sampaikan cara kerja anak didik adalah bekerja bersama dalam tugas
 - f) Guru menekankan bahwa kerja sama kelompok yang positif akan sangat membantu kelas karena ini adalah metode belajar aktif
- 3) Kegiatan akhir (10 menit)
- a) Melakukan penilaian tes akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan)
 - b) Menyampaikan hasil penilaian (tes) kepada siswa
 - c) Memberikan penghargaan
 - d) Memberikan PR sebagai bagian remidi/ pengayaan
 - e) Menutup pelajaran
- c. Hasil Tindakan Kelas
- 1) Observasi kegiatan pembelajaran siklus II pertemuan pertama
- Hasil observasi atau pengamatan dari teman sejawat dalam pembelajaran 2 x 35 menit yang sudah direncanakan, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11 Observasi kegiatan pembelajaran siklus II pertemuan pertama

No	Indicator/Aspek Yang diamati	Dilakukan		Skor Penilaian			
		Ya	Tidak	1	2	3	4
I	Pra Pembelajaran						
1	Mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdo'a	√					4
2	Mengamati dan mengarahkan sikap siswa agar siap memulai pelajaran	√				3	
3	Melakukan tes penajakan [pre-tes] dan mengidentifikasi keadaan siswa	√				3	
4	Mengingatn pelajaran yang terdahulu dan mengaitkan pada pelajaran baru	√					4
5	Menjelaskan secara singkat tentang tujuan dan proses pembelajaran yang akan dijalani siswa	√				3	
6	Motivasi	√				3	
II	Kegiatan Inti Pembelajaran						
7	Menjelaskan Iman Kepada Hari Akhir	√					4
8	Guru menulis masing-masing pernyataan pada selembar kertas yang berbeda	√				3	

9	Guru memberi setiap anak didik satu kertas, kemudian mereka diminta untuk mengidentifikasi mana pernyataan yang benar dan mana pernyataan yang salah.	√				3	
10	Guru membaca masing-masing pernyataan dan mintalah jawaban dari kelas (anak didik) apakah pernyataan tersebut benar atau salah	√				3	
11	Guru menekankan bahwa kerja sama kelompok yang positif akan sangat membantu kelas karena ini adalah metode belajar aktif.	√				3	
12	Guru dan siswa melakukan diskusi mengenai materi yang telah dibahas	√				3	
13	Memberi kesempatan masing-masing kelompok untuk bertanya hal-hal yang belum dimengerti	√				3	
14	Memberi tantangan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan disampaikan oleh kelompok lain	√				3	
15	Menguasai kelas	√					4
16	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang ingin	√					4

	dicapai						
17	Melaksanakan pembelajaran secara runtut	√				3	
18	Menunjukkan penguasaan materi pelajaran	√				3	
19	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan	√				3	
20	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan	√				3	
21	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu	√				3	
22	Menggunakan media	√				3	
23	Menggunakan metode	√				3	
24	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	√				3	
25	Membangkitkan motifasi belajar siswa	√				3	
26	Menunjukkan sikap terbuka respon siswa	√				3	
27	Menumbuhkan keceriaan dan antusias siswa	√				3	
28	Menggunakan bahasa lisan dan tertulis secara jelas, baik dan benar	√			2		
29	Membuat rangkuman dengan melibatkan siswa	√				3	
III	Kegiatan Akhir						

30	Melakukan penilaian (tes) akhir sesuai dengan kompetensi(tujuan)	√				3	
31	Menyampaikan hasil penilaian (tes) kepada siswa	√			2		
32	Memberikan penghargaan	√				3	
33	Memberikan PR sebagai bagian remidi / pengayaan	√				3	
34	Menutup pelajaran	√					4
	Jumlah	34			2	26	6
					4	104	24

Keterangan : skor diberikan pada saat guru bekerja skor yang diberikan maksimal 100

Kategori penilaian : 1 kurang baik, 2 cukup baik, 3 baik, 4 sangat baik.

Berdasarkan data observasi pada tabel 4.7. bahwa siklus II pertemuan pertama dari 6 kegiatan pendahuluan yang mendapat poin 4 yaitu 33,3% dengan kualifikasi sangat baik, mendapatkan poin 3 yaitu 33,3% dengan kualifikasi baik, dan poin 3 yaitu 66,67% dengan kualifikasi baik. Dan kegiatan inti dari 23 kegiatan yang mendapat poin 4 yaitu 13,04% (sangat baik), mendapat poin 3 yaitu 82,61% (kualifikasi baik), mendapat poin 2 yaitu 4,35% (cukup baik) serta kegiatan penutup dari 5 kegiatan yang mendapat poin 4 yaitu 20% (kualifikasi sangat baik), dan poin 3 yaitu 60% (kualifikasi baik), dan poin 2 yaitu 20% (kualifikasi

cukup baik), jadi dari kegiatan guru pada siklus II pertemuan pertama, yang berkualifikasi sangat baik 17,65%, berkualifikasi baik 76,47%, dan berkualifikasi cukup yaitu 5,88%

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh obsever, disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran pada siklus 1 pertemuan pertama dan pertemuan kedua ini telah terjadi peningkatan yang cukup signifika tetapi masih belum maksimal dan akan lebih ditingkatkan lagi pada pertemuan berikutnya.

2) Observasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran siklus II pertemuan pertama

Aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan Strategi *True Or False* dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.12. Distribusi Frekuensi aktivitas siswa dalam pembelajaran siklus II pertemuan pertama

No	Nama	Penilaian								Jumlah Skor	Klasifikasi Aktivitas	Prosentasi
		1	2	3	4	5	6	7	8			
1	Ahmadi Pratama	3	2	2	3	1	2	2	3	18	Cukup Aktif	45.00
2	Ainun Pateh	4	2	2	3	2	2	2	3	20	Cukup Aktif	50.00
3	Duni Hardiwan	3	2	2	3	2	2	2	3	19	Cukup Aktif	47.50
4	Desi Norimadani	3	2	2	3	1	2	2	3	18	Cukup Aktif	45.00
5	M. Ali	3	2	2	3	1	2	2	3	18	Cukup Aktif	45.00
6	Khairil Anwar	4	2	2	3	2	2	2	3	20	Cukup Aktif	50.00
7	M. Najamuddin	4	2	2	3	2	2	2	3	20	Cukup Aktif	50.00
8	Hendra Setiawan	4	2	2	3	1	2	2	3	19	Cukup Aktif	47.50
9	Lutpiah	4	2	1	3	1	2	2	3	18	Cukup Aktif	45.00
10	Sarah Sya'bana	4	2	2	3	2	2	2	3	20	Cukup Aktif	50.00
11	Wasifah	4	2	1	3	2	2	2	3	19	Cukup Aktif	47.50
12	Ah. Salamani	4	3	3	3	2	3	3	3	24	Aktif	60.00
13	Robiansyah	4	2	2	3	1	2	2	3	19	Cukup Aktif	47.50
Jumlah		48	27	25	39	20	27	27	39	252		
Prosentasi		73.85	41.54	38.46	60.00	30.77	41.54	41.54	60.00	48.46		

Keterangan :

Interval Kategori Penilaian :

1. 1 – 8 = Tidak Aktif
2. 9 – 16 = kurang Aktif
3. 17 – 24 = Cukup Aktif
4. 25 – 32 = Aktif
5. 33 – 40 = Sangat Aktif

Katagori penilaian :

1. Mendengarkan penjelasan guru
2. Menjawab pertanyaan guru
3. Mengajukan pertanyaan
4. Aktivitas dalam pembelajaran
5. Disiplin dalam berdiskusi
6. Partisipasi siswa dalam pembelajaran
7. Keceriaan dan antusiasme siswa dalam pembelajaran
8. Menyimpulkan

Observasi aktivitas siswa siklus 2 pertemuan di atas diklasifikasikan ke dalam 5 kategori, yaitu tidak ada siswa yang beraktivitas sangat aktif, 1 orang siswa yang beraktivitas aktif, 12 orang siswa dengan kategori cukup aktif, tidak ada siswa beraktivitas kurang aktif dan tidak ada kelompok yang termasuk kategori tidak aktif.

Tabel 4.13 Hasil Observasi aktivitas siswa siklus II pertemuan 1

No	Aktivitas Siswa	F	%
1	Sangat Aktif		
2	Aktif	1	7,692
3	Cukup Aktif	12	92,31
4	Kurang Aktif	0	0
5	Tidak Aktif		

Dari tabel di atas terlihat siswa yang sangat aktif 0% siswa yang aktif 1 orang yaitu 7,692, cukup aktif 12 orang yaitu 92,31% kurang aktif 0% dan tidak aktif 0%.

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran lebih aktif dari siklus I. hal ini karena Strategi *True Or False* sudah mulai dipahami anak sehingga mudah melaksanakan kegiatan pembelajaran, walaupun dalam aspek-aspek tertentu masih ada yang belum maksimal, misalnya menjawab pertanyaan, mengajukan pertanyaan, aktivitas dalam pembelajaran, namun dalam hal ini Aktivitas siswa dalam pembelajaran berjalan dengan baik. oleh karena itu perlu dilanjutkan lagi ada pertemuan berikutnya.

d. Tes Hasil Siswa Belajar

Tes hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.14 Daftar Nilai Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran siklus 2 Pertemuan Pertama

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	Ahmadi Pratama	90	Tuntas
2	Ainun Pateh	90	Tuntas
3	Duni Hardiwan	90	Tuntas
4	Desi Norimadani	70	Tuntas
5	M. Ali	90	Tuntas
6	Khairil Anwar	70	Tuntas
7	M. Najamuddin	70	Tuntas
8	Hendra Setiawan	80	Tuntas
9	Lutpiah	80	Tuntas
10	Sarah Sya'bana	70	Tuntas
11	Wasifah	80	Tuntas
12	Ah. Salamani	80	Tuntas
13	Robiansyah	80	Tuntas
Jumlah		1040	
Rata-Rata		80	

Tabel 4.15. Distribusi Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Siklus II Pertemuan Pertama

No	Nilai (N)	Frekuensi (F)	N x F	(%)	Kualifikasi
1	10	0	0	0	Sangat Baik
2	9	4	36	34,62	Sangat Baik
3	8	5	40	38,46	Baik
4	7	4	28	26,92	Cukup
5	6		0	0	Kurang
6	5				Kurang
7	4				Kurang
8	3				Sangat Kurang
9	2				
10	1				
11	0				
Jumlah		13	104	100	
Rata-rata		0	8		

Interval =

0	- < 2	= sangat kurang
2	- < 4	= kurang
4	- < 6	= cukup
6	- < 8	= baik
8	- 10	= sangat baik

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata nilai hasil tes formatif siswa adalah 8,00. Hasil ini menunjukkan prestasi siswa meningkat hasil belajarnya, serta memenuhi persyaratan tuntas belajar yang ditetapkan oleh kurikulum Pendidikan Agama Islam yaitu rata-rata 7,0

4. Tindakan Kelas Siklus II Pertemuan Kedua, 14 Nopember 2011

(2 X 35 menit)

a. Persiapan

Pada pertemuan kedua tindakan siklus II ini dipersiapkan perangkat pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) Pendidikan Agama Islam dengan kompetensi dasar Iman Kepada Hari Akhir
- 2) Membuat lembar soal untuk mengukur kegiatan pembelajaran dan aktifitas siswa dalam pembelajaran.

b. Kegiatan Pembelajaran

- 1) Kegiatan awal (10 menit)
 - a) Mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdo'a
 - b) Mengamati dan mengarahkan sikap siswa agar siap memulai pelajaran
 - c) Melakukan tes peninjauan (pre-tes) dan mengidentifikasi keadaan siswa
 - d) Mengingatn pelajaran yang terdahulu dan mengaitkan pada pelajaran baru.
 - e) Menjelaskan secara singkat tentang tujuan dan proses pembelajaran yang akan dijalani siswa.
 - f) Motivasi

- 2) Kegiatan inti (60 menit)
 - a) Menjelaskan tentang materi Iman Kepada Hari Akhir
 - b) Guru menulis masing-masing pernyataan pada selembar kertas yang berbeda..
 - c) Guru memberi setiap anak didik satu kertas, kemudian mereka diminta untuk mengidentifikasi mana pernyataan yang benar dan mana pernyataan yang salah.
 - d) Guru membaca masing-masing pernyataan dan mintalah jawaban dari kelas (anak didik) apakah pernyataan tersebut benar atau salah.
 - e) Guru memberi masukan untuk setiap jawaban, sampaikan cara kerja anak didik adalah bekerja bersama dalam tugas
 - f) Guru menekankan bahwa kerja sama kelompok yang positif akan sangat membantu kelas karena ini adalah metode belajar aktif
- 3) Kegiatan Akhir (10 menit)
 - a) Melakukan penilaian tes akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan)
 - b) Menyampaikan hasil penilaian (tes) kepada siswa
 - c) Memberikan penghargaan
 - d) Memberikan PR sebagai bagian remidi/ pengayaan
 - e) Menutup pelajaran

c. Hasil Tindakan Kelas

1) Observasi Kegiatan Kelas siklus II pertemuan kedua

Hasil observasi atau pengamatan dari teman dari teman sejawat dalam pembelajaran 2 X 35 menit yang sudah direncanakan, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.16 Observasi Kegiatan Pembelajaran Siklus II Pertemuan Kedua

No	Indikator/Aspek Yang Diamati	Dilakukan		Skor penilaian			
		Ya	Tidak	1	2	3	4
I	Pra Pembelajaran						
1.	Mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdo'a	✓					
2.	Mengamati dan mengarahkan sikap siswa agar siap memulai pelajaran	✓				3	
3.	Melakukan tes penjajakan [pre-tes] dan mengidentifikasi keadaan siswa	✓					4
4.	Mengingatkan pelajaran yang terdahulu dan mengaitkan pada pelajaran baru	✓					4
5.	Menjelaskan secara singkat tentang tujuan dan proses pembelajaran yang akan dijalani siswa	✓					4
6.	Motivasi	✓					4
II	Kegiatan						
7.	Menjelaskan Iman Kepada Hari Akhir	✓					4
8.	Guru menulis masing-masing	✓					4

	pernyataan pada selembar kertas yang berbeda						
9.	Guru memberi setiap anak didik satu kertas, kemudian mereka diminta untuk mengidentifikasi mana pernyataan yang benar dan mana pernyataan yang salah.	✓					4
10.	Guru membaca masing-masing pernyataan dan mintalah jawaban dari kelas (anak didik) apakah pernyataan tersebut benar atau salah	✓					4
11.	Guru menekankan bahwa kerja sama kelompok yang positif akan sangat membantu kelas karena ini adalah metode belajar aktif.	✓					4
12	Berawal dari kegiatan tersebut, guru mengarahkan pembicaraan pada pokok permasalahan dan menambah materi yang belum diungkapkan para peserta didik	✓					4
13.	Memberi kesempatan masing-masing kelompok untuk bertanya hal-hal yang belum dimengerti.	✓					4
14.	Memberi tantangan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan	✓					4

	disampaikan oleh kelompok lain						
15.	Menguasai Kelas	✓					4
16.	Melaksanakan Pembelajaran Sesuai Dengan Kompetensi (Tujuan Yang Ingin Dicapai)	✓					4
17.	Melaksanakan Pembelajaran Secara Runtut	✓					4
18.	Menunjukkan Penguasaan Materi Pelajaran	✓					4
19.	Mengaitkan Materi Dengan Pengetahuan Lain Yang Relevan	✓					4
20.	Mengaitkan Materi Dengan Realitas Kehidupan	✓					4
21.	Melaksanakan Pembelajaran Sesuai Dengan Alokasi Waktu	✓				3	
22.	Menggunakan Media	✓					4
23.	Menggunakan Metode	✓					4
24.	Menumbuhkan Partisipasi Aktif Siswa Dalam Pembelajaran	✓					4
25.	Membangkitkan Motivasi Belajar Siswa	✓					4
26.	Menunjukkan Sikap Terbuka Respon Siswa	✓					4
27.	Menumbuhkan Keceriaan Dan Antusias Siswa	✓					4
28.	Menggunakan Bahasa Lisan Dan Tertulis Secara Jelas, Bik, Dan Benar	✓				3	
29.	Membuat	✓					4

	Rangkuman Dengan Melibatkan Siswa						
III	Kegiatan Akhir						
30.	Melakuka Penilaian (Tes) akhir Sesuai Dengan Kompetensi (Tujuan)	✓					4
31.	Menyampaikan Hasil Penilaian (Tes) Kepada Siswa	✓				3	
32.	Memberikan Penghargaan	✓					4
33.	Memberikan PR sebagai bagian Remidi/Pengayaan						4
	Jumlah	34				4	30
						12	120

Keterangan : skor diberikan pada saat guru Bekerja Skor yang diberikan
Kategori penilaian : 1. Kurang baik,
2 Cukup baik,
3. Baik, dan 4. Sangat baik.

Berdasarkan data observasi pada tabel 4.10. bahwa silus 2 pertemuan pertama dari 6 kagiatan pendahuluan yang mendapat poin 4 yaitu 83,33% dengan kuafikasi sangat baik, dan mendapat poin 3 yaitu 16,67% dengan kualifikasi baik, Dan kegiatan inti dari 23 kegiatan yang mendapat poin 3 yaitu 8,70% (kualifikasi baik, serta kegiatan penutup dari 5 kegiatan yang mendapat poin 4 yaitu 80% (kualifikasi sangat baik), dan poin 3 yaitu 20% (kualifikasi baik) dan poin 2 yaitu 20% (kualifikasi cukup baik). Jadi dari kegiatan guru pada siklus 2 pertemuan kedua, yang berkualifikasi sangat baik

88,24% dan berkualifikasi baik 11,76%. Hal ini menunjukkan terjadinya peningkatan yang sangat baik dengan terlaksananya semua kegiatan, dengan kata lain dapat diprosentasikan dan dapat disimpulkan menjadi sangat baik yaitu 97,06%.

2) Observasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran siklus II pertemuan kedua

Aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan Strategi *True Or False* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.17. Distribusi Frekuensi aktivitas siswa dalam pembelajaran siklus II Pertemuan Kedua

No	Nama	Penilaian								Jumlah Skor	Klasifikasi Aktivitas	Prosentasi
		1	2	3	4	5	6	7	8			
1	Ahmadi Pratama	3	2	2	3	1	2	2	3	18	Cukup Aktif	45.00
2	Ainun Pateh	4	3	3	3	3	3	3	3	25	Aktif	62.50
3	Duni Hardiwan	3	2	2	3	2	2	2	3	19	Cukup Aktif	47.50
4	Desi Norimadani	3	2	2	3	1	2	2	3	18	Cukup Aktif	45.00
5	M. Ali	3	2	2	3	1	2	2	3	18	Cukup Aktif	45.00
6	Khairil Anwar	4	4	3	3	3	3	3	3	26	Aktif	65.00
7	M. Najamuddin	4	4	3	3	3	3	3	3	26	Aktif	65.00
8	Hendra Setiawan	4	2	2	3	1	2	2	3	19	Cukup Aktif	47.50
9	Lutpiah	4	2	1	3	1	2	2	3	18	Cukup Aktif	45.00
10	Sarah Sya'bana	4	4	3	3	3	3	3	3	26	Aktif	65.00
11	Wasifah	4	2	1	3	2	2	2	3	19	Cukup Aktif	47.50
12	Ah. Salamani	4	4	3	3	2	3	3	4	26	Aktif	65.00
13	Robiansyah	4	2	2	3	1	2	2	3	19	Cukup Aktif	47.50
Jumlah		48	35	29	39	24	31	31	40	350		
Prosentasi		73.85	53.85	44.62	60.00	36.92	47.69	47.69	61.54	67.31		

Keterangan :

Interval Kategori Penilaian :

- a. 1 – 8 = Tidak Aktif
- b. 9 – 16 = kurang Aktif
- c. 17 – 24 = Cukup Aktif
- d. 25 – 32 = Aktif
- e. 33 – 40 = Sangat Aktif

Kategori penilaian :

1. Mendengarkan penjelasan guru
2. Menjawab pertanyaan guru
3. Mengajukan pertanyaan
4. Aktivitas dalam pembelajaran
5. Disiplin dalam berdiskusi
6. Partisipasi siswa dalam pembelajaran
7. Keceriaan dan antusiasme siswa dalam pembelajaran
8. Menyimpulkan

Observasi aktivitas siswa siklus 2 pertemuan kedua di atas diklasifikasikan ke 5 kategori, yaitu tidak ada siswa yang beraktivitas sangat aktif, siswa yang beraktivitas aktif 5 orang, 8 orang siswa dengan kategori cukup aktif, tidak ada siswa beraktivitas kurang aktif dan tidak ada kelompok yang termasuk kategori tidak aktif.

Tabel 4.18 Hasil Observasi aktivitas siswa siklus 2 pertemuan kedua

No	Aktivitas Siswa	F	%
1	Sangat Aktif		
2	Aktif	5	38,46
3	Cukup Aktif	8	61,54
4	Kurang Aktif	0	0
5	Tidak Aktif		

Dari tabel di atas terlihat siswa yang sangat aktif 0%, siswa yang aktif 5 orang yaitu 38,46%, cukup aktif 8 orang yaitu 61,54%, sedangkan kurang aktif yaitu 0% dan tidak aktif 0%.

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran lebih aktif dari pertemuan pertama siklus II, walaupun dalam aspek-aspek tertentu masih ada yang belum maksimal misalnya mengajukan pertanyaan, namun dalam hal ini aktivitas siswa dalam pembelajaran berjalan dengan baik.

d. Tes Hasil Siswa Belajar

Tes Hasil siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.19 Daftar Nilai Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Siklus 2 Pertemuan Kedua

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	Ahmadi Pratama	100	Tuntas
2	Ainun Pateh	90	Tuntas
3	Duni Hardiwan	90	Tuntas
4	Desi Norimadani	70	Tuntas
5	M. Ali	100	Tuntas
6	Khairil Anwar	70	Tuntas
7	M. Najamuddin	80	Tuntas
8	Hendra Setiawan	90	Tuntas
9	Lutpiah	100	Tuntas
10	Sarah Sya'bana	70	Tuntas
11	Wasifah	100	Tuntas
12	Ah. Salamani	90	Tuntas
13	Robiansyah	90	Tuntas
Jumlah		1140	
Rata-Rata		87,692	

Tabel 4.20. Distribusi Hasil Belajar Siswa dalam pembelajaran siklus II Pertemuan Kedua

No	Nilai (N)	Frekuensi (F)	N x F	(%)	Kualifikasi
1	10	4	40	35,09	Sangat Baik
2	9	5	45	39,47	Sangat Baik
3	8	1	8	7,018	Baik
4	7	3	21	18,42	Cukup
5	6		0	0	Kurang
6	5				Kurang
7	4				Kurang
8	3				Sangat Kurang
9	2				
10	1				
11	0				
Jumlah		13	114	100	
Rata-rata		0	8,769		

Interval =

0 - < 2	= Sangat Kurang
2 - < 4	= Kurang
4 - < 6	= Cukup
6 - < 8	= baik
8 - < 10	= Sangat Baik

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata nilai hasil tes formatif siswa adalah 8,769 hal ini menunjukkan prestasi siswa meningkat hasil belajarnya dan berada di atas persyaratan tuntas belajar yang ditetapkan oleh kurikulum Pendidikan Agama Islam yaitu 7,00 oleh karena itu nilai rata-rata hasil tes formatif siswa tersebut sangat baik.

e. Refleksi Tindakan Kelas Siklus II

Berdasarkan hasil observasi kegiatan pembelajaran dan observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran serta hasil tes belajar

pada siklus kedua dalam dua pertemuan dapat direfleksikan sebagai berikut:

- 1) Kegiatan pembelajaran dengan menerapkan Strategi *True Or False* dinyatakan efektif dan meningkatkan kemampuannya, menunjukkan hasil pembelajaran yang maksimal. Hal ini disebabkan maksimalnya guru dalam melaksanakan Strategi *True Or False* dan aktivitas siswa dalam pembelajaran tinggi.
- 2) Aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan Strategi *True Or False* cukup mendukung dan aktif, hal ini dapat dilihat pada :
 - a) Aktivitas belajar siswa siklus 1 pertemuan pertama sangat baik 17,65%, berkualifikasi baik 76,47%, dan berkualifikasi cukup yaitu 5,88%.
 - b) Aktivitas belajar siswa siklus 1 pertemuan kedua sangat aktif 0%, siswa yang aktif 5 orang yaitu 38,46%, cukup aktif 8 orang yaitu 61,54%, sedangkan kurang aktif yaitu 0% dan tidak aktif 0%..
 - c) Berdasarkan temuan tersebut, menunjukkan adanya peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan Strategi *True Or False*
- 3) aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan Strategi *True Or False* sangat membantu siswa memahami dan meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran, hal ini dapat dilihat pada:

- a) Hasil tes siswa dengan nilai rata-rata pada pertemuan pertama siklus II 8,00 dan pada pertemuan kedua nilai rata-rata 8,769
- b) Berdasarkan temuan tersebut, maka kegiatan pembelajaran dengan menggunakan Strategi *True Or False* dinyatakan berhasil, karena berada di atas indikator ketuntasan belajar yang ditetapkan kurikulum Pendidikan Agama Islam rata-rata nilai 7,00

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam, tentang Iman Kepada Hari Akhir melalui Strategi *True Or False* maka dapat dilihat beberapa hal mengenai perkembangan proses pembelajaran tersebut:

1. Aktivitas guru

Dalam teori pembelajaran guru tidak lagi menjadi pusat informasi (*center information*) utama dalam kegiatan pembelajaran seperti beberapa teori pembelajaran masa lalu, namun sekarang ini guru hanya sebagai mediator bagi pelaksanaan aktivitas pembelajaran peserta didik, yaitu pembelajaranyang berpusat anak didik (*social center*).

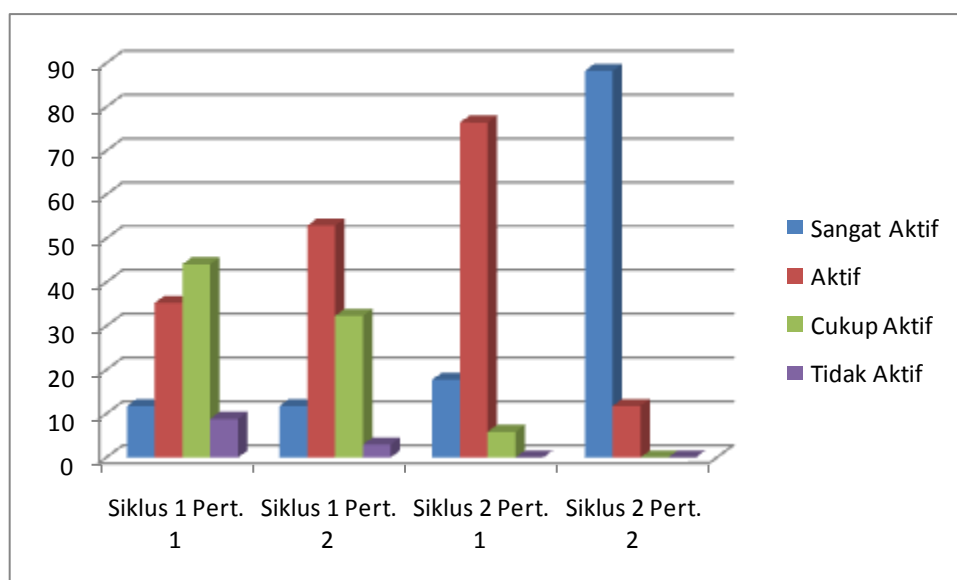
Dalam pelaksanaan Strategi *True Or False* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam tentang Iman Kepada Hari Akhir, tampaknya aktivitas guru mengalami peningkatan secara signifikan baik dalam kegiatan awal, inti dan akhir. hal ini tentunya berimplikasi terhadap hasil

pembelajaran siswa sebab data yang ditemukan hasil belajar siswa juga meningkat. Untuk lebih jelasnya lihat tabel dan grafik perkembangan aktivitas guru siklus 1 dan 2 sebagai berikut:

Tabel 4.21 Perkembangan Aktivitas Guru siklus 1 dan 2

Aktivitas Guru				
	Siklus 1 Pert 1	Siklus 1 Pert 2	Siklus 2 Pert 1	Siklus 2 Pert 2
Sangat aktif	11.76	11.76	17.76	88.24
Aktif	35.29	52.94	76.47	11.76
Cukup aktif	44.12	32.35	5.88	0
Tidak aktif	8.82	2.94	0	0

Gambar 4.1. Grafik Perkembangan aktivitas guru siklus 1 dan 2



2. Aktivitas siswa

Mengingat guru hanya sebagai mediator pembelajaran, maka pusat aktivitas terletak pada siswa harus mampu mengembangkan kreativitas terletak pada siswa. siswa harus mampu mengembangkan kreativitas yang tertinggi agar kegiatan pembelajaran berjalan secara

kondusif. hal ini tentunya banyak aspek pembentuknya, misalnya tingkat kesulitan materi yang diajarkan, model pembelajaran yang digunakan serta kemampuan memanfaatkan media pembelajaran yang tepat, efektif dan efisien serta inovatif.

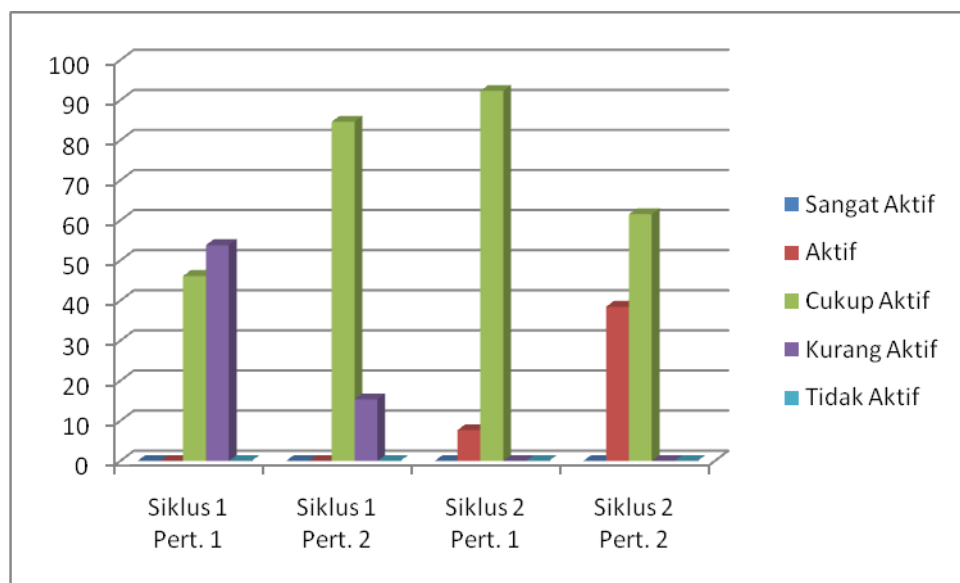
Komunikasi transaksi baik antar guru dan siswa, siswa dan siswa serta siswa dengan lingkungan belajar menjadi penting diperhatikan. dalam Strategi *True Or False* aspek-aspek komunikasi itu tampaknya terbangun secara baik mengingat model pembelajaran ini sangat menekankan diskusi antara siswa dengan guru dan antara siswa dengan siswa.

Dalam pelaksanaan model pembelajaran ini pada materi Iman Kepada Hari Akhir juga mengalami perkembangan yang baik dalam rangka optimalisasi hasil pembelajaran, sebagaimana terlihat pada tabel dan grafik berikut ini:

Tabel 4.22. Perkembangan Aktivitas siswa siklus 1 dan 2

Pertemuan	Sangat Aktif	Aktif	Cukup Aktif	Kurang Aktif	Tidak Aktif
Siklus 1 Pert. 1	0	0	46,15	53,85	0
Siklus 1 Pert. 2	0	0	84,62	15,38	0
Siklus 2 Pert. 1	0	7,69	92,31	0	0
Siklus 2 Pert. 2	0	38,46	61,54	0	0

Gambar 4.2 Grafik Perkembangan aktivitas siswa siklus 1 dan 2



3. Hasil belajar siswa

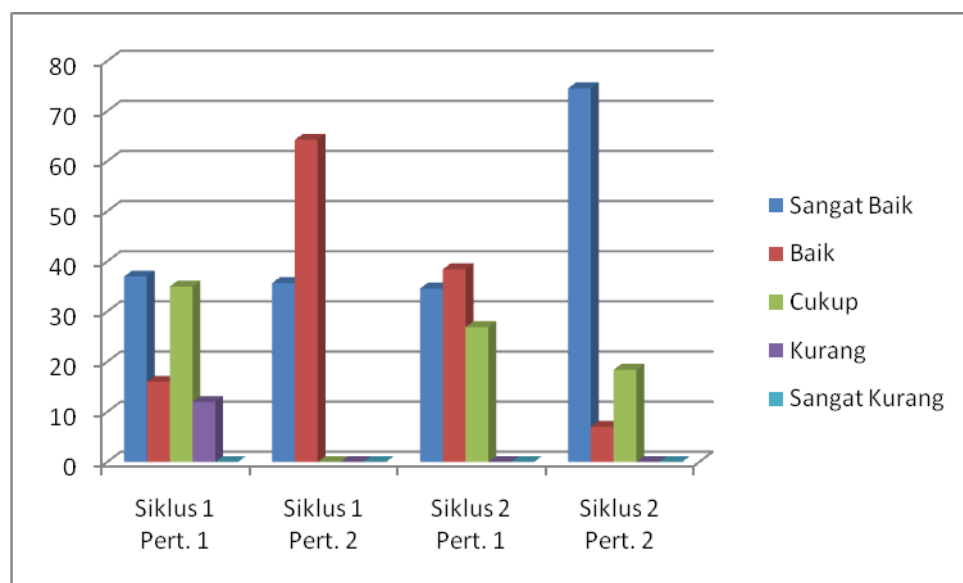
Hasil belajar merupakan salah satu indikator tingkat keberhasilan pembelajaran. Jika hasil belajar dapat mencapai kriteria ketuntasan minimal, maka pembelajaran itu bisa dianggap berhasil. Hasil belajar yang diperoleh siswa terwujud tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya, misalnya kreativitas guru, aktivitas siswa dalam pembelajaran, ketersediaan media yang representatif serta intelektual (intelegensi) peserta didik. semuanya itu akan saling mendukung satu sama lainnya.

Optimalisasi hasil belajar menggunakan Strategi *True Or False* tampaknya mengalami kemajuan dan cukup signifikan apabila digunakan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam, hal ini dengan meningkatnya setiap kali penggunaan model pembelajaran tersebut setiap kali pertemuan dalam kegiatan pembelajaran.

Tabel 4.23. Hasil Belajar Siswa Siklus 1 dan Siklus 2

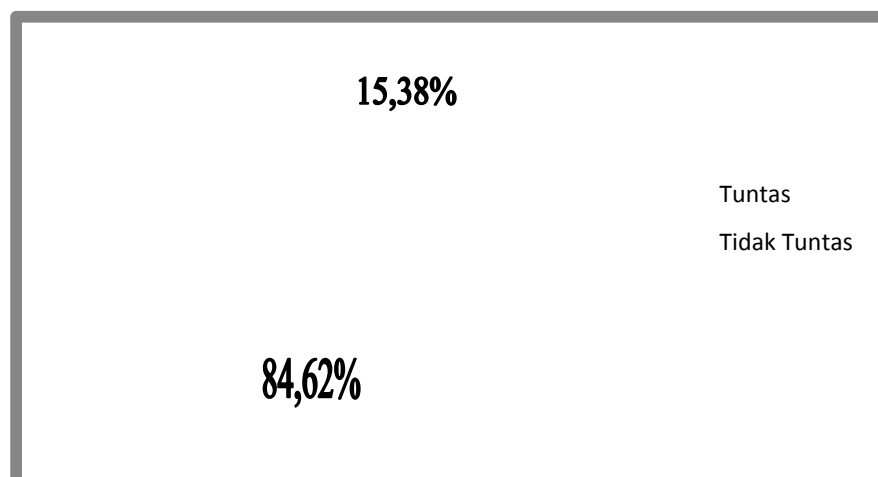
Pertemuan	Kualifikasi Hasil Belajar				
	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang	Sangat Kurang
Siklus 1 Pert. 1	37	16	35	12	0
Siklus 1 Pert. 2	35,71	64,29	0	0	0
Siklus 2 Pert. 1	34,62	38,46	26,92	0	0
Siklus 2 Pert. 2	74,56	7,018	18,42	0	0

Gambar 4.3. Grafik hasil belajar siswa siklus 1 dan 2



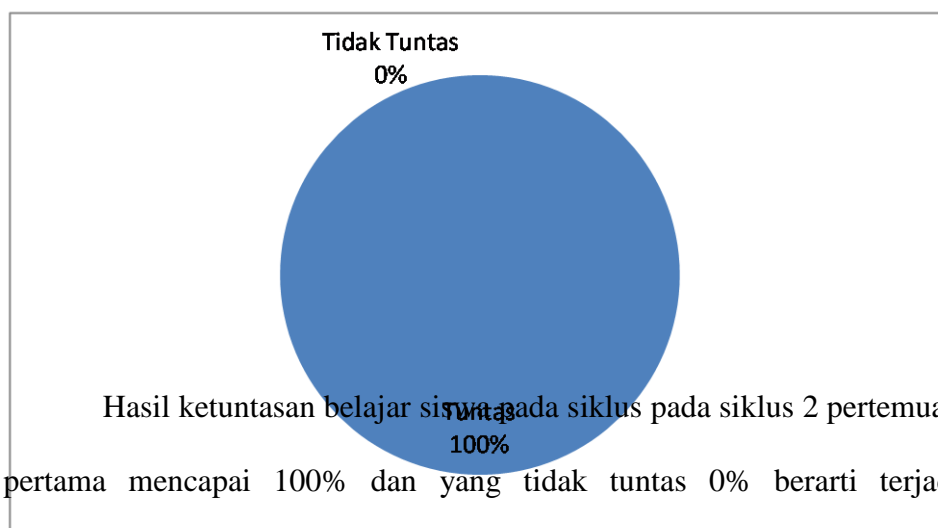
Hasil ketuntasan belajar siswa pada siklus 1 pertemuan pertama mencapai 15,38% dan yang tidak tuntas 84,62%

Gambar 4.4. Grafik Ketuntasan Hasil Belajar Siklus 1 Pertemuan Pertama



Hasil ketuntasan belajar siswa pada siklus pada siklus 1 pertemuan kedua mencapai 100% dan yang tidak tuntas 0% berarti terjadi peningkatan yang optimal dengan kualifikasi baik.

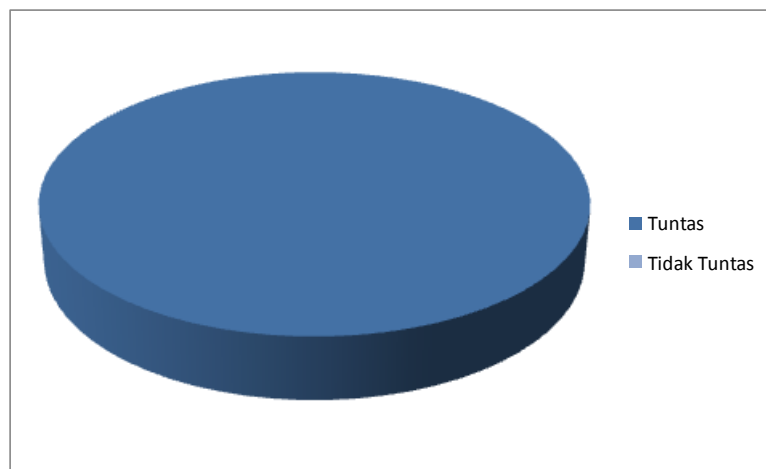
Gambar 4.5. Grafik Ketuntasan Hasil Belajar Siklus 1 Pertemuan Kedua



Hasil ketuntasan belajar siswa pada siklus pada siklus 2 pertemuan pertama mencapai 100% dan yang tidak tuntas 0% berarti terjadi peningkatan yang optimal dengan kualifikasi baik.

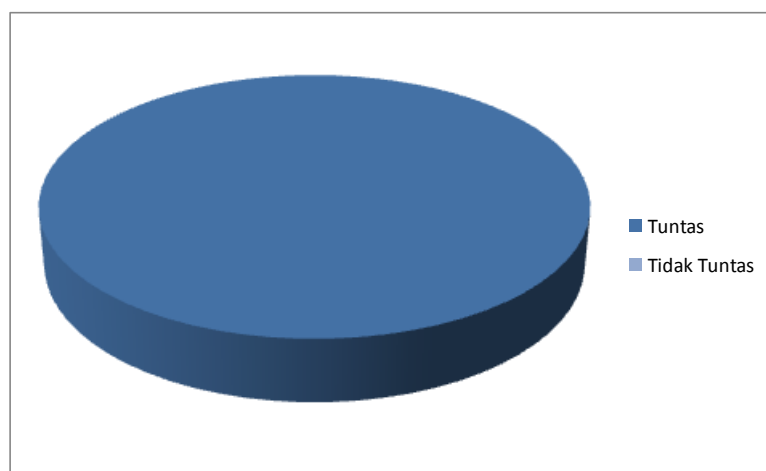
dan yang tidak tuntas

Gambar 4.6. Grafik Ketuntasan Hasil Belajar Siklus II Pertemuan Pertama



Hasil ketuntasan belajar siswa pada siklus 2 pertemuan kedua mencapai 100% dan yang tidak tuntas 0% berarti terjadi peningkatan yang optimal dengan kualifikasi sangat baik.

Gambar 4.7. Grafik Ketuntasan Hasil Belajar Siklus 2 Pertemuan Kedua



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan refleksi hasil tindakan kelas siklus I dan siklus II penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kegiatan pembelajaran dengan menerapkan Strategi *True Or False* dinyatakan efektif dan meningkatkan kemampuannya, menunjukkan hasil pembelajaran yang maksimal. Hal ini disebabkan maksimalnya guru dalam melaksanakan Strategi *True Or False*, dan aktivitas siswa dalam pembelajaran tinggi.
2. Aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan Strategi *True Or False* sangat membantu siswa memahami dan meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran, hal ini dapat dilihat pada:
 - a. Aktivitas belajar siswa siklus 1 pertemuan pertama sangat aktif 0%, siswa yang aktif 0%, cukup aktif 6 orang yaitu 46,15%, sedangkan kurang aktif 7 orang yaitu 53,85% dan tidak aktif 0%.
 - b. Aktivitas belajar siswa siklus 1 pertemuan kedua sangat aktif 0%, siswa yang aktif 0%, cukup aktif 11 orang yaitu 84,62% sedangkan kurang aktif 2 orang yaitu 15,38%, dan tidak aktif 0%.
 - c. Aktivitas belajar siswa siklus II pertemuan pertama sangat baik 17,65%, berkualifikasi baik 76,47%, dan berkualifikasi cukup yaitu 5,88%.
 - d. Aktivitas belajar siswa siklus II pertemuan kedua sangat aktif 0%, siswa yang aktif 5 orang yaitu 38,46%, cukup aktif 8 orang yaitu 61,54%, sedangkan kurang aktif yaitu 0% dan tidak aktif 0%..
3. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan Strategi *True Or False* cukup mendukung dan aktif, hal ini dapat dilihat pada :
 - a) Hasil tes siswa pada siklus I pertemuan pertama rata-rata nilai 7,692 dan pertemuan kedua rata-rata nilai 8,615

- b) Hasil tes siswa dengan nilai rata-rata pada pertemuan pertama siklus II 8,00 dan pada pertemuan kedua nilai rata-rata 8,769

B. Saran

Untuk meningkatkan keterampilan dan penguasaan materi Iman Kepada Hari Akhir I pada siswa perlu digunakan model pembelajaran yang variatif dan disesuaikan dengan kompetensi Dasar yang akan diberikan, untuk itu disarankan sebagai berikut:

1. Kesiapan guru, materi, alat dan metode perlu disiapkan sebelum pembelajaran dilaksanakan
2. Menggunakan model pembelajaran sesuai dengan prinsip prosedural. Untuk itu hendaknya guru menggunakan model pembelajaran berdasarkan tahapan-tahapannya sehingga tiap langkah mencerminkan pemahaman siswa.
3. Strategi *True Or False* dapat dijadikan media yang digunakan untuk meningkatkan hasil belajar materi Iman Kepada Hari Akhir
4. Sekolah hendaknya mendukung semua kelengkapan pembelajaran dan memberikan keleluasaan pada guru dalam mengelola pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Abd. Rahman Shaleh, *Didaktik Pendidikan Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1969.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua*, Jakarta: Balai Pustaka, 1995.

Departemen Pendidikan Nasional, *kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai pustaka, 2001.

- Departemen Agama RI, *Metodelogi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelambagaan Agama Islam, 2001
- H.Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005.
- H.Mahmud Yunus, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Jakarta: PR. Hida Karya Agung, 1989.
- Havid Zulkarnain, "Penggunaan Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Bernyanyi Pada Siswa Kelas VI Sekolah Dasa'r, <http://desyandri.wordpress.com/2009/02/19>
- Ketetapan-Ketetapan MPR RI 1988*, Jakarta: 1998.
- Moh. Masruri, dkk, *Senang Belajar Agama Islam*, Jakarta: Erlangga, 2003
- Nana Sudjana. *Dasar – dasar Proses Mengajar*. Bandung: Sinar Baru, 2002
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2001.
- Sagala dan Syaiful. *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfa Beta, 2004.
- Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Banjarmasin: Rineka Cipta, 1995.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung: Citra Umbara, 2009
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Bandung Balai Pustaka, 1990
- Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.

